

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

# **PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI 2019-2023**

## **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**AZZAHRA**

**NIM: 501210145**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzahra  
Nim : 501210145  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:  
**"PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS)  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI 2019-2023"** adalah benar-benar hasil  
karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dan skripsi orang lain. Apabila  
kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi  
akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan  
bilamana diperlukan.

Jambi, 10 Juli 2025

Pembuat Pernyataan



NIM: 501210145



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jambi, 10 Juli 2025

Pembimbing : Dr. Anzu Elvia Zahara, S.E., M.E.Sy., CPM  
 Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
 Jl.Lintas Jambi-Muaro Bulian KM.16 Simpang Sungai Duren  
 Kab.Muaro Jambi Kode Pos 36136  
 Website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

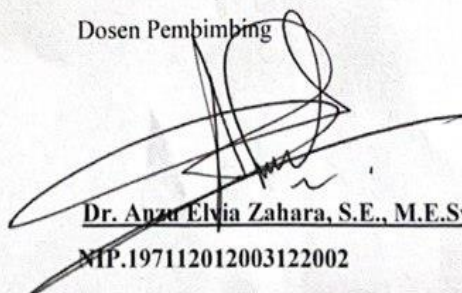
Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi  
 Di-  
 Jambi

## Nota Dinas

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara AZZAHRA NIM 501210145 yang berjudul: "**Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi 2019-2023**" telah di setujui dan dapat diajukan untuk diujikan pada ujian skripsi dengan tujuan melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar dapat di terima dengan baik. demikian nota dinas ini kami buat, kami ucapkan terimakasih. Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Dosen Pembimbing



Dr. Anzu Elvia Zahara, S.E., M.E.Sv., CPM

NIP.197112012003122002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi Kode Pos 36124

Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 Website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-502211207/D.V/PP.00.9/10/2025

Skrripsi dengan judul:

PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI 2019-2023

Yang disusun oleh:

Nama : AZZAHRA  
NIM : 501210145  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Nilai Munaqasyah : 60.69 (C)

telah diujikan pada sidang skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 7 Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam kajian Ekonomi Syariah(S.E.).

Susunan Tim Penguji:

1 Ketua Penguji

**Dr. Rofiqoh Ferawati, S.E., M.E.I**

NIP. 197805312007012020

2 Penguji I

**Efni Anita, SE., M.E.Sy**

NIP. 198607172015032004

3 Penguji II

**Muthmainnah, S.E., M.S.Ak**

NIP. 198903122023212042

4 Pembimbing I

**Dr. Anzu Elvia Zahara, S.E., M.E.Sy., CPM**

NIP. 197507242006042020

5 Sekretaris

**Dodi Irawan, M.Kom**

NIP. 199007132025051003

Tanda Tangan



Jambi, 8 Oktober 2025

Dekan



**Dr. Rafidah, S.E., M.E.I, CCIB**

NIP. 197105151991032001

## MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

**Artinya :** Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. (*At-Taubah:60*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita baik jasmani maupun rohani. Sholawat beriring salam juga dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku yang tercinta Bapak M. Muttaqin dan ibu Emi Sihombing serta abang dan kakak yang saya sayangi abang adjie, abang Fahri, ka Febi, ka Indah serta ponakan yang tercinta Shaka yang mana tiada hentinya mendoakan, mengingatkan, mengasihi, menyayangi dan memberi dukungan dalam segala hal dalam kehidupan saya. Terima kasih yang tak hingga untuk Bapak dan Ibu yang sudah membesarkan dan mendidik sampai titik ini, mereka adalah semangat bagi saya disetiap keadaan dan alasan untuk bersyukur di setiap keadaan. Semoga Allah limpahkan kasih sayang-Nya untuk kedua orang tuaku.

Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing saya ibu Dr. Anzu Elvia Zahara, S.E., M.E.Sy., CPM atas segala bimbingan dan motivasi selama mengerjakan penelitian ini. Terima kasih kepada seseorang yang saya sayangi M. Restu Hasan Ali yang sabar menemani penulis, tak lelah memberi dukungan serta doa dan membuat perjalanan skripsi ini terasa lebih ringan. Terima kasih kepada teman kos gwenchana dan member ismul atas doanya dan yang selalu mendengarkan keluhan penulis, serta memberikan doa dan semangat yang sangat luar biasa, terimakasih untuk selalu ada dalam suka maupun duka. Terimakasih juga kepada almamater tercinta, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Semoga kita semua dalam Ridho-nya dan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin yaarobbal'aalamiin.



## ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dengan terjadinya peningkatan pada tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, meskipun penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) serta pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan selama periode yang sama tetapi masih belum bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi dalam penelitian ini mencakup 11 kabupaten dan kota di Provinsi Jambi, dengan sampel penelitian selama lima tahun (2019-2023) yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, demikian pula dengan pertumbuhan ekonomi yang juga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

**Kata Kunci :** *penyaluran dana zakat, infak, sedekah (zis), pertumbuhan ekonomi tingkat kemiskinan.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRACT

*This research is based on the fact that Jambi Province has experienced an increase in the Poverty Rate. despite the simultaneous rise in the distribution of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) funds and economic growth during the same period. However, these improvements have not yet succeeded in reducing the poverty rate in the province. The objective of this research is to analyze the effect of ZIS fund distribution and economic growth on the poverty rate in Jambi Province from 2019 to 2023. This study employs a quantitative approach using panel data analysis. The data used in this study are secondary data obtained from the reports of the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) and the Badan Pusat Statistik (BPS). The population consists of 11 regencies and cities in Jambi Province, with a five-year research sample (2019–2023) selected through purposive sampling technique. The results of the study show that the distribution of ZIS funds does not have a positive and significant effect on poverty levels, and similarly, economic growth also does not have a positive and significant effect on poverty levels in Jambi Province..*

**Keywords :** *distribution of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) funds, economic growth and poverty rate..*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kupanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sujud syukurku kupersembahkan kepada-MU ya Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Atas takdirmu saya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana, saya bisa menjadi pribadi yang beriman, bersabar, berilmu, dan berakal. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, semoga kelak Rasulullah SAW memberikan safaatnya kepadaku. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awalku untuk menggapai sukses dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi 2019-2023”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi syariah pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun penulisanya, dalam penyelesaian skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak M. Muttaqin dan Ibu Emi Sihombing beserta keluarga besar yang telah memberikan bimbingan, semangat, motivasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. H. Kasful Anwar. Us, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dr. Rafidah, S.E., M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Dr. Elyanti Rosmanidar, M.Si selaku wakil dekan I, Bapak Dr. H. Nazori, S.Ag., M.Si selaku wakil dekan II, dan Bapak Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Pd selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Ibu Sri Rahma, S.E, M.E selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Ibu Efni Anita, S.E, M.E.Sy selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Sifuddin Jambi.
6. Ibu Dr. Anzu Elvia Zahara, S.E., M.E.Sy., CPM selaku pembimbing, terimakasih atas arahan dan bimbingannya semoga Allah SWT senantiasa membalas kebbaikannya.
7. Ibu Putri Apria Ningsih, S.Ei., M.A. selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih atas arahan dan dukungannya selama ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan materi perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Mohon dimaafkan jika ada banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan atau penyebutan nama, instansi, dan lain-lain selama penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata-kata ideal. Oleh karena itu, kritik dan rekomendasi kritis sangat penting untuk membuat catatan menjadi lebih baik untuk masa depan. Semoga pembaca dan peneliti lain mendapatkan manfaat dari skripsi ini.

Jambi, 10 Juli 2024

Penulis



Azzahra

NIM : 501210145

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNTAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Teori <i>Stewardship</i> .....	13
2. Tingkat Kemiskinan .....	14
3. Penyaluran Dana Zakat, infaq, Sedekah (ZIS) .....	21
4. Pertumbuhan Ekonomi .....	27
B. Studi Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Jenis dan Sumber data .....	38



D. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
E. Metode Penarikan Sampel .....	39
F. Definisi Operasional Variabel.....	40
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	43
1. Analisis statistik Deskriptif.....	43
2. Analisis Data panel .....	44
3. Pengujian Model .....	46
4. Uji Asumsi Klasik.....	47
5. Uji Hipotesis .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	53
B. Hasil Penelitian .....	63
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	63
2. Pemilihan Model Data Panel .....	65
3. Uji Asumsi Klasik .....	69
4. Analisis Regresi Data Panel.....	71
5. Uji Hipotesis .....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Impikasi.....	80
C. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023 .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Penyaluran Dana Zakat, Infak dan sedekah (ZIS) Tahun 2019-2023.....	5
Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023 .....	7
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	31
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	39
Tabel 3.2 Operasional Variabel Tingkat Kemiskinan, Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Pertumbuhan Ekonomi.....	41
Tabel 4.1 Analisis statistic deskriptif .....	64
Tabel 4.2 Uji Chow .....	65
Tabel 4.3 Uji Hausman.....	66
Tabel 4.4 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	67
Tabel 4.5 Uji Asumsi Klasik .....	68
Tabel 4.6 Uji multikolinearitas .....	69
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas .....	70
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.9 Analisis Regresi Data Panel .....	71
Tabel 4.10 Uji T .....	73
Tabel 4.11 Uji Simultan (Uji F) .....	75
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi .....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.<sup>1</sup> Salah satu nya Kemiskinan harus menjadi prioritas pembangunan karena merupakan masalah yang kompleks dan *multifaceted*/berbagai aspek yang masih dihadapi oleh Indonesia.<sup>2</sup> Berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh negara Indonesia, yaitu dengan tiga pendekatan dalam upaya mengurangi kemiskinan. Pertama, upaya mengurangi kemiskinan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat yang adil dan makmur.<sup>3</sup> Kedua, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin melalui pemenuhan kebutuhan mereka dalam berbagai bidang. Ketiga, memberikan pelatihan kepada mereka agar mereka dapat melakukan upaya untuk mencegah kemiskinan baru muncul.<sup>4</sup>

Tersedianya data yang akurat merupakan salah satu komponen penting dalam menanggulangi kemiskinan. Ini dapat membantu pemerintah dalam menghitung serta dapat membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan kedepannya dan pemerintah dapat membandingkan angka kemiskinan dari tahun ke tahun.<sup>5</sup>

Tingkat kemiskinan di Jambi terus meningkat dari tahun 2019-2023, dengan angka terakhir sebesar 7,62%. Ini didukung oleh inflasi Provinsi Jambi yang mencapai 4,39% pada tahun 2019-2020, dan tahun 2021-2023 sebesar

---

<sup>1</sup>Andi Adi Hermawan and Qi Mangku Bahjatulloh, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020," *el-Amwal* 5, no. 1 (April 1, 2022): 1, doi:10.29103/el-amwal.v5i1.6183.

<sup>2</sup> Marien Pinontoan, "Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Suatu Kajian Teoritis, Pragmatis Dan Holistik" (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 23.

<sup>3</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016).

<sup>4</sup>Debrina Vita Ferezagia, "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no. 1 (2018), doi:https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss1/1.

<sup>5</sup> Eni Susilowani Dkk., *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Sukoharjo: CV. Perdina Pustaka Grub, 2022).

7,36%. Kepala BPS Margo Yuwono mengatakan, "Jadi kalau harga pangannya tinggi, maka akan ada peningkatan kemiskinan".<sup>6</sup>

Ditambah dengan tingkat pendidikan yang belum merata di Provinsi Jambi yang di mana BPS menjelaskan bahwa dilihat alur pendidikan penduduk cukup banyak siswa meninggalkan sekolah setelah menamatkan jenjang pendidikan SMA/ sederajat.<sup>7</sup> Hal ini dapat disebabkan karena faktor ekonomi, rendahnya kemampuan akademik siswa, serta faktor lainnya ini dapat dilihat bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik di negara Indonesia atau negara manapun dalam jangka panjang.<sup>8</sup> Berikut menurut BPS Tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023**

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (P0)					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Kerinci	7,13	7,3	7,71	7,57	7,54	7,45
Merangin	8,48	8,63	9,11	8,7	8,9	8,76
Sarolangun	8,45	8,42	8,87	8,48	8,54	8,55
Batanghari	9,75	9,65	10,05	9,63	9,45	9,71
Muaro Jambi	3,83	3,83	4,53	4,47	4,43	4,22
Tanjung Jabung Timur	11,54	10,95	11,39	10,91	10,85	11,13
Tanjung Jabung Barat	10,56	10,29	10,75	10	9,79	10,28
Tebo	6,47	6,26	6,68	6,34	6,46	6,44
Bungo	5,6	5,8	6,23	5,38	5,29	5,66
Kota Jambi	8,12	8,27	9,02	8,33	8,24	8,40
Kota Sungai Penuh	2,81	3,03	3,41	2,97	3,00	3,04
Provinsi Jambi	7,6	7,58	8,09	7,62	7,58	7,69

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi

<sup>6</sup>Yohana Artha Uly, "BPS Ingatkan Pengaruh Kenaikan Inflasi Ke Peningkatan Kemiskinan," *Kompas.Com*, January 8, 2022, <https://money.kompas.com/read/2022/08/01/203000526/bps-ingatkan-pengaruh-kenaikan-inflasi-ke-peningkatan-kemiskinan>.

<sup>7</sup> Dwi Arsyianti Irfan Syaqui Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Pertama (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

<sup>8</sup> Basri Bado et al., "Model Kebijakan Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan Dalam Prespektif Pembangunan Ekonomi," Edisi 1 (Makasar: Carabaca, 2017), 23–26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2023. Yang mana dari 11 wilayah kabupaten/kota di provinsi jambi yang mengalami kemiskinan tertinggi pada tahun 2019-2023 terjadi di wilayah kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan rata-rata (11,13%) dan diikuti kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan rata-rata ( 10,28%) salah satunya penyebabnya adalah inflasi dan banyaknya orang yang putus sekolah karena ekonomi yang rendah.

Pemerintah berupaya mengurangi tingkat kemiskinan dengan mengoptimalkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). ZIS adalah cara mensucikan harta melalui jalan Allah SWT dengan mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang lain sesuai dengan rukun Islam.<sup>9</sup> Zakat berperan penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pengurangan kemiskinan, karena melalui penyalurannya umat Islam turut membantu mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi antar kelompok, mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil melalui penyediaan modal serta penciptaan lapangan kerja, sekaligus menjadi instrumen efektif dalam mengatasi ketidaksetaraan ekonomi dengan memberikan bantuan kepada fakir miskin dan golongan yang membutuhkan, sehingga pemberdayaan ekonomi melalui zakat dapat mengangkat kelompok kurang mampu menuju kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah.<sup>10</sup> Organisasi ini telah menerapkan berbagai program penyaluran dana zakat serta yang menerima zakat, infak dan sedekah, ini dijelaskan pada surah at-taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝ ٦٠ ﴾

<sup>9</sup>Mustaqim Makki, "Tafsir Ayat-Ayat Zakat Sebagai Penguat Konsep Filantropi Ekonomi Keummatan (Tafsir Verses Of Zakat As The Booster Of Public Economic Philanthropy Concept)," *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law*, Vol. 3, no. 2 (July 29, 2019): 117–137, <https://doi.org/10.30762/q.v3i2.1539>.

<sup>10</sup> Abbas, A. S., *Zakat Ketentuan Dan Pengelolaannya*, Edisi Pertama (Bogor: CV. Anugrah Berkah Sentosa., 2017).



Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana."(Q.S. At-Taubah [9]:60).

Dari ayat di atas, maka yang berhak menerima zakat, infaq, dan sedekah ada 8 (delapan) asnaf yaitu, fakir, miskin, amilin, muallaf, gharimin, riqab, fisabilillah dan ibnu sabil.<sup>11</sup> Dan bentuk penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah berdasarkan menurut kebutuhan mustahik, yaitu berupa konsumtif atau produktif.<sup>12</sup> Sesuai pada Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat.<sup>13</sup> Pertama, konsumtif yang mencakup pada bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang kemanusiaan dan bidang dakwah-advokasi. Kedua, produktif yang mencakup pada bidang ekonomi, bidang pendidikan, dan bidang kesehatan.<sup>14</sup> Berikut data penyaluran yang disajikan oleh Baznas Provinsi Jambi tahun 2019-2023:

<sup>11</sup> Baznas, "Pola Penyaluran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Republik Indonesia," Mei 2018.

<sup>12</sup> Agustina Mutia and Anzu Elvia Zahara, "Analisis Faktor.Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat (Studi Kasus Penyaluran zakat Produktif/ Modal Usaha Pada Bazda Kota Jambi)," *Kontekstualita* Vol. 25 No. 1 (July 2009).

<sup>13</sup> Khoirul Abror, "Fiqh Zakat Dan Wakaf," Edisi Kedua (Bandar Lampung: Permata, 2019).

<sup>14</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat," 2018.

Tabel 1.2

## Jumlah Penyaluran Dana Zakat, Infak dan sedekah (ZIS)

Tahun 2019-2023

Wilayah	Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Kerinci	1.670.365.693	1.756.326.905	1.897.359.956	1.296.014.796	1.459.764.174	1.615.966.305
Merangin	4.611.656.302	7.693.810.941	6.237.020.540	8.047.077.000	7.909.816.650	6.899.876.287
Sarolangun	3.894.158.898	3.721.490.732	34.127.480.920	6.321.034.344	4.777.870.000	10.568.406.979
Batanghari	3.262.349.628	6.750.901.516	4.435.836.000	3.143.189.000	6.341.710.097	4.786.797.248
Muaro Jambi	917.829.750	1.335.238.050	1.053.121.250	2.500.124.060	4.829.254.904	2.127.113.603
Tanjung Jabung Timur	3.521.600.387	4.077.757.824	4.078.082.538	4.784.437.044	5.998.315.667	4.492.038.692
Tanjung Jabung Barat	0	0	0	1.895.288.657	1.999.688.640	778.995.459
Tebo	1.557.980.764	916.129.053	1.198.419.549	1.057.547.000	1.264.227.000	1.198.860.673
Bungo	2.703.777.261	3.366.202.690	4.448.160.170	3.666.969.553	5.124.506.530	3.861.923.241
Kota Jambi	4.975.561.424	6.992.689.895	7.554.202.894	3.926.667.200	3.476.226.083	5.385.069.499
Kota Sungai Penuh	1.731.200.570	1.458.776.458	753.810.777	198.750.000	169225032,00	862.352.567
Provinsi Jambi	3.165.985.998	2.980.005.021	4.164.904.479	2.436.937.068	7.253.752.584	4.000.317.030

Sumber: Baznas Provinsi Jambi

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat penyaluran dana ZIS mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023, dari 11 wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi wilayah dengan penyaluran dana Zis tertinggi dari tahun 2019-2023 yaitu Kabupaten Sarolangun dengan rata-rata (10.568.406.979), dan diikuti Kabupaten Merangin dengan rata-rata (6.899.876.287).

Maka jumlah penyaluran ZIS di Provinsi Jambi dari tahun 2019-2023 sudah bisa memenuhi target yang ditetapkan oleh Baznas akan tetapi masih belum bisa menekan tingkat kemiskinan. Ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar, dkk. menjelaskan penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.<sup>15</sup> Ini didukung dengan penelitian yang menyebutkan bahwa Penyaluran dana ZIS

<sup>15</sup> Eris Munandar, Mulia Amirullah, And Nila Nurochani, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* Vol. 1, No. 1 (2020): Hal. 26.

berpengaruh terhadap kemiskinan.<sup>16</sup> Sedangkan, menurut Aris Nurul Muiz, dkk. Yang menjelaskan bahwa penyaluran dana ZIS menunjukkan pengaruh positif terhadap kemiskinan.<sup>17</sup>

Selain penyaluran dana zakat, infak, sedekah. Ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir masih terpuruk dan belum menunjukkan indikasi perbaikan secara kolektif pada semua aspek ekonomi, baik makro maupun mikro. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya alokasi dana ApBN untuk melunasi utang luar negeri Indonesia yang mencapai ratusan triliun rupiah.<sup>18</sup> Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting bagi suatu wilayah untuk lepas dari jeratan kemiskinan.<sup>19</sup> Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan kegiatan ekonomi yang menghasilkan produksi barang dan jasa dalam kemakmuran masyarakat meningkat seiring dengan pertumbuhan masyarakat, ini mengacu pada peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa, yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>20</sup> Oleh karena itu, istilah Pertumbuhan ekonomi menjelaskan atau mengukur kinerja dan perkembangan suatu ekonomi.<sup>21</sup> Berikut peneliti sajikan data mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dalam tabel:

<sup>16</sup>Nurfitri Martaliah, Efni Anita, and Fuad Rahman, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Periode 2010-202," *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* Vol. 8, no. 2 (2023): Hal. 343.

<sup>17</sup>Aris Nurul Muiz et al., "Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia Periode 2013-2022," *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 2, no. 2 (2023): Hal. 207-217, doi:10.59342/istimrar.v2i2.455.

<sup>18</sup> IIIy Yanti and Rafidah Rafidah, "Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi Indonesia (Studi Tentang Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam KHES Dan Implementasinya Terhadap Ekonomi Nasional)," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol.1, no. 1 (2009): Hal 13.

<sup>19</sup> Isniyati, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023).

<sup>20</sup> Putu Ika Wahyuni Dan Sri Guaty, I Ketut Darma, and Sri Guaty, *Peran Infrastruktur Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan* (Makassar: CV. Tohar Media, 2019).

<sup>21</sup>Anis Setiyawati, and Ardi Hamzah, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol.4, no. 2 (2015).Hal 214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA  
J A M B I



Tabel 1.3

**Pertumbuhan Ekonomi di 11 Wilayah Kab/Kota Provinsi Jambi  
2019-2023**

Wilayah	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rp)					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Kerinci	6.326,54	6.567,28	6.822,79	7.125,01	7.533,32	6.875
Merangin	9.787,46	9.863,65	10.380,35	10.973,63	11.552,99	10.512
Sarolangun	10.717,75	10.690,59	11.396,95	12.163,62	12.651,33	11.524
Batanghari	11.713,38	11.662,61	12.227,81	13.727,43	14.237,07	12.714
Muaro Jambi	16.126,72	16.183,86	16.825,15	18.178,83	19.319,97	17.327
Tanjung Jabung Timur	17.967,59	17.349,98	17.373,51	17.471,86	17.850,09	17.603
Tanjung Jabung Barat	30.744,99	30.654,42	31.072,19	31.871,34	32.987,60	31.466
Tebo	10.160,98	10.158,23	10.593,96	11.260,53	11.766,75	10.788
Bungo	12.549,93	12.490,07	13.113,57	13.733,32	14.377,22	13.253
Kota Jambi	19.550,81	18.721,13	19.494,09	20.540,75	21.810,34	20.023
Kota Sungai Penuh	4.607,81	4.600,23	4.768,84	4.980,13	5.224,21	4.836
Provinsi Jambi	149.111,09	148.354,25	153.850,63	161.731,95	169.277,62	156.465

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami peningkatan dari tahun 2019-2023, Yang mana dari 11 wilayah kabupaten/kota di provinsi jambi yang mengalami Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2019-2023 terjadi di wilayah kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan rata-rata (31.466) dan diikuti Kota Jambi dengan rata-rata (20.023). akan tetapi, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi masih belum berhasil dalam menekan tingkat kemiskinan secara signifikan. Ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kekayaan dan kualitas sumber daya manusia.<sup>22</sup>

Ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan lebih banyak lapangan

<sup>22</sup>Debi Novalia, Rinol Sumantri, And Maya Panorma, "Pengaruh Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Zis) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019," *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 6, No. 2 (December 29, 2020): 134, <https://doi.org/10.31602/Iqt.V6i2.3455>.

kerja, yang pada gilirannya dapat mengurangi pengangguran.<sup>23</sup> Hal ini didukung oleh teori Rudy Susanto dan Indah Pangesti menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.<sup>24</sup> Sedangkan teori lainnya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara negatif dan signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota Sumatera Barat.<sup>25</sup>

Meskipun penyaluran dana ZIS mengalami kesenjangan, belum ada penelitian pada periode terbaru mengenai bagaimana hal ini dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Dengan adanya penyaluran dana ZIS akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan, ini di dukung oleh pemerintah setempat dikarenakan Baznas telah menyelaraskan program nya dengan program pemerintah. Peningkatan penyaluran dana ZIS dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, yang mana jika pertumbuhan mengalami peningkatan akan tetapi tidak diimbangi dari penyaluran dana ZIS yang seimbang maka akan terjadi kesenjangan sosial yang semakin melebar dan kemiskinan tetap tinggi. Maka tingkat kemiskinan sangat penting terhadap berbagai aspek kehidupan dan pertumbuhan atau pembangunan suatu negara.

Peneliti tertarik meneliti judul tersebut karena semakin tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi yang disebabkan. Pertama, kurangnya akses terhadap bidang pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan *daruriyat* (mendasar). Kedua, pertumbuhan masyarakat yang mana tidak memiliki kesempatan dalam keluar dari kertepurukan. Dan yang ketiga, ketidakadilan sosial yang mana masyarakat tidak bisa mengembangkan diri untuk keluar dari jeratan kemiskinan. Ditambah penduduk pendatang baru tahun 2019-2023 yang berjumlah 621.675 yang persentasenya 5,4% dari penduduk tetap tahun 2019-

<sup>23</sup>Musrizal, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Utara," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 21 (2019): Hal. 5.

<sup>24</sup>Rudy Susanto and Indah Pangesti, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 7, no. 2 (January 31, 2021): Hal. 271, <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>.

<sup>25</sup>Wyanet Putri Alisha and Yulhendri Yulhendri, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat," *Jurnal Ecogen*, Vol. 4, no. 4 (December 31, 2021): Hal. 581, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i4.12455>.

2023 berjumlah 12.765.674. maka yang menyumbang lebih besar tingkat kemiskinan adalah penduduk tetap di Provinsi Jambi.

Dengan begitu penyaluran dana zakat, infak dan sedekah oleh Baznas dilakukan berdasarkan gagasan untuk menyelesaikan permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Provinsi Jambi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, ini dikarenakan perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang ketika tingkat ekonomi meningkat dari sebelumnya, dan masalah sosial dan ekonomi akan muncul apabila perekonomian tidak berkembang dengan baik. Berdasarkan uraian dan jabaran latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi 2019-2023”**.

## B. Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2019-2023 tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi mengalami kenaikan dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu masih tingginya inflasi serta minimnya pendidikan di Provinsi Jambi.
2. Penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Jambi sudah sesuai target tetapi masih belum bisa menekan tingkat kemiskinan.
3. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami kesenjangan sehingga belum berhasil dalam menekan tingkat kemiskinan secara signifikan.
4. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian mengenai penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

## C. Batasan Masalah

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, penyaluran dana ZIS yang ada di Provinsi Jambi 2019-2023
2. Informasi yang disajikan yaitu seputar pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, penyaluran dana ZIS yang ada di Provinsi Jambi 2019-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### D. Rumusan Masalah

1. Apakah penyaluran dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2019-2023?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2019-2023?
3. Apakah penyaluran dana ZIS, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi 2019-2023?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penyaluran dana ZIS berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2019-2023.

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran secara ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan ilmu ekonomi tentang penyaluran dana ZIS, Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia serta pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan yang dilaksanakan di pemerintah Provinsi Jambi pada periode 2019-2023.

##### 2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan mampu untuk dapat memberikan sumbangsih berupa implementasi untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan setiap aktivitas organisasi pemerintahan pada Pemerintah di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Untuk lebih jelasnya, berikut Peneliti sampaikan manfaat praktis dalam beberapa bagian yang lebih spesifik sebagai berikut:

**a. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

**b. Bagi Almamater**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi.

**c. Bagi Instansi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi organisasi pemerintahan terkait dalam hal ilmu ekonomi yang menyangkut dengan penyaluran dana ZIS, Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia serta pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan yang diselenggarakan pada pemerintah Provinsi Jambi periode 2019-2023 secara khusus dan pada tahun-tahun mendatang secara umum.

**d. Bagi Masyarakat Umum**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan konsep penyaluran dana ZIS, Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia serta pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan yang diselenggarakan pada Pemerintah Provinsi Jambi periode 2019-2023.

**G. Sistematika Penulisan**

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Untuk memberikan gambaran singkat mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian dan terdapat sub bab yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang kajian pustaka, studi relevan, kerangka pemikiran, definisi operasional variabel dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang didalamnya berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode penarikan sampel, metode pengolahan dan analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti memaparkan gambaran umum objek penelitian hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini peneliti memberikan uraian singkat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga memberikan saran – saran dari analisis data yang dapat dijadikan bahan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori *Stewardship*

Penelitian ini menggunakan teori *stewardship*, Teori ini dengan asumsi bahwa manajer akan bertindak untuk kepentingan organisasi. Teori ini juga berasal dari pemikiran manajer tentang manajemen, di mana mereka diminta untuk berkelakuan sesuai dengan keinginan umum. Teori *stewardship* menggambarkan situasi di mana manajer berusaha mencapai hasil yang penting bagi kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi mereka. Teori ini mempunyai akar psikologis dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi di mana manajer bertindak sebagai steward dan berperilaku sesuai kepentingan pemilik. Dalam teori ini, manajer akan berusaha berperilaku sesuai kepentingan bersama bahkan jika kepentingan pemilik dan steward tidak sejalan.<sup>26</sup>

Teori *stewardship* menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dan kepuasan pemilik. Untuk memastikan bahwa fungsi utilitas dapat dicapai sepenuhnya, manajer akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi melalui kinerja perusahaan. Salah satu asumsi penting tentang *stewardship* adalah bahwa manajer meluruskan tujuan mereka sesuai dengan tujuan organisasi, bukan tujuan individu. Untuk ilustrasi, penelitian ini menemukan bahwa ketika Baznas dan pemerintah sebagai pengelola penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi dan menjalankan operasinya sesuai dengan kepentingan untuk mensejahterakan masyarakat dan tidak untuk kepentingan instansi dan kelompok mereka sendiri.

---

<sup>26</sup>Lex Donaldson and Davis James H, "Stewardship Theory or Agency Theory of Management," *Academy Of Menegement Review* Vol. 22, no. 1 (1997): Hal 15-18.

## 2. Tingkat Kemiskinan

### a. Pengertian Kemiskinan

Buku ekonomi pembangunan syariah, kemiskinan didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang tidak memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik dari segi ekonomi, sosial, psikologis, maupun fisik dan dimensi keagamaan.<sup>27</sup>

Sedangkan dalam buku ilmu sosial dasar menjelaskan, kemiskinan sebagai standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sekelompok orang dibandingkan dengan standar hidup yang umum di masyarakat yang bersangkutan.<sup>28</sup> Tingkat kemiskinan adalah persentase atau proporsi penduduk di suatu wilayah yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang berarti mereka tidak memiliki cukup pendapatan atau sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan.<sup>29</sup>

Kemiskinan juga merupakan salah satu masalah yang ada dalam masyarakat karena kemiskinan menimpa sebagian besar anggota masyarakat, membuat mereka lemah dalam melakukan tugas mereka dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Mereka menjadi iri dan dengki, dan mereka sangat membenci mereka yang memiliki lebih banyak uang daripada mereka.<sup>30</sup>

Definisi kemiskinan menurut ulama Islam terdapat beberapa perbedaan dalam memahami substansi kemiskinan itu sendiri: Menurut Hanafi dan Miliki memiliki kesamaan dalam memahami kemiskinan dengan mendefinisikan miskin adalah berarti orang yang tidak memiliki

<sup>27</sup> Irfan Syaqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*.

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, in *Ilmu Sosial Dasar*, Edisi Kelima (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), Hal. 326.

<sup>29</sup> Tasmuji, Cholil, and Vidia Gati, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD)*, Cet. 8 (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018).

<sup>30</sup> achyat budianto, eja armas hardi, and Julaila, "Sistem Pemerdayaan Zakat Dalam Mengsntaskan Kemiskinan Masyarakat," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* Vol 8, no. 7 (2024): Hal 642.



suatu apapun. Menurut Hambali, miskin berarti orang yang mempunyai harta seperdua keperluannya, atau lebih tapi tidak mencukupi. Sedangkan menurut Syafi'i, miskin berarti orang yang mempunyai harta atau usaha seperdua tetapi tidak sampai mencukupi.<sup>31</sup> kemiskinan didefinisikan sebagai kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal dan ketika seseorang sakit, tidak memiliki dana untuk perawatan medis. Orang-orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk bersekolah atau pergi ke sekolah. Memiliki pekerjaan, khawatir akan masa depan, dan kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan, dan kekurangan kebebasan.<sup>32</sup>

Buku Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat menjelaskan, ada dua teori dasar yang membentuk cara pandang dan strategi penanganan dalam upaya mengatasi kemiskinan. Kedua teori tersebut adalah *Neo-Liberal* dan Demokrasi Sosial, yang memiliki perbedaan mendasar dalam memahami serta merespons permasalahan kemiskinan. Berikut penjelasan dari 2 teori tersebut:

#### 1) *Neo-Liberal*

Teori *neo-liberal* beranggapan bahwa kemiskinan merupakan persoalan individu yang muncul akibat kelemahan atau pilihan pribadi masing-masing orang.<sup>33</sup> Menurut teori ini, kemiskinan akan berkurang secara alami jika pasar bebas diperluas dan pertumbuhan ekonomi ditingkatkan secara maksimal. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan sebaiknya bersifat sementara dan hanya melibatkan keluarga, kelompok swadaya, atau lembaga keagamaan, tanpa memerlukan intervensi besar dari pemerintah.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Eja Armaz Hardi, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Muslim Miskin Melalui Qardul Hasan," *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* Vol.1, no. 2 (2013): Hal 4.

<sup>32</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*.

<sup>33</sup> Dadang Solihin, "Administrasi Pembangunan" (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), Hal 63.

<sup>34</sup> Suaid, "Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat" (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), Hal 167.

## 2) Demokrasi Sosial

Teori demokrasi sosial menjelaskan bahwa kemiskinan bukan sekedar persoalan individu, melainkan masalah yang bersifat struktural. Teori ini menekankan bahwa kemiskinan muncul akibat ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat. Dalam pendekatan demokrasi sosial, peran negara menjadi krusial/penting, terutama dalam menyusun strategi penanggulangan kemiskinan. Pendekatan ini menegaskan bahwa kemiskinan harus diatasi melalui intervensi kelembagaan yang terstruktur dan berkelanjutan.<sup>35</sup>

### b. Macam Macam Kemiskinan

- a) Kemiskinan absolut adalah jumlah pendapatan yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dasar dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur tingkat kemiskinan. Pendapatan minimum menjadi batas pemisah antara individu yang tergolong miskin dan yang tidak, yang dikenal sebagai garis kemiskinan. Konsep "kemiskinan absolut" seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, guna memastikan kelangsungan hidup.<sup>36</sup>
- b) Kemiskinan kultural adalah mengacu pada situasi di mana individu atau kelompok masyarakat memiliki pola pikir dan gaya hidup tertentu yang membuat mereka merasa puas dengan kondisi yang ada, tanpa adanya dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup. Faktor ini sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan, budaya, atau gaya hidup yang menyebabkan kurangnya keinginan untuk terlibat dalam pembangunan atau mengambil langkah untuk memperbaiki keadaan mereka. Akibatnya, tingkat pendapatan mereka tetap rendah dibandingkan dengan standar umum.<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Marien Pinontoan, "Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Suatu Kajian Teoritis, Pragmatis Dan Holistik" (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), Hal 23.

<sup>36</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama. (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016), Hal 301.

<sup>37</sup>Eni Susilowani Dkk., *Pengantar Ekonomi Pembangunan*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c) Kemiskinan relatif adalah mereka yang memiliki pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar tetapi masih jauh di bawah rata-rata masyarakat sekitarnya dan tetap dikategorikan sebagai miskin.<sup>38</sup>
- d) Kemiskinan *structural* ialah Kemiskinan jenis ini dialami oleh kelompok masyarakat tertentu karena struktur sosial mereka menghambat akses terhadap sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kemiskinan meliputi pendapatan per kapita, status gizi, kecukupan pangan, serta tingkat kesehatan keluarga, yang sering dinilai dari angka kematian bayi. Selain aspek makanan dan pakaian, kemiskinan juga dapat ditinjau dari perspektif lain, seperti keterbatasan akses pendidikan, kurangnya interaksi sosial, serta minimnya perlindungan hukum dan dukungan pemerintah.<sup>39</sup>

#### c. Faktor-Faktor Kemiskinan

##### a) Pendidikan yang Terlampau Rendah

Tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dapat menyebabkan seseorang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang dia miliki menghalanginya untuk masuk ke dunia kerja. Oleh karena itu, dia miskin karena tidak memiliki kemampuan untuk bekerja.<sup>40</sup>

##### b) Malas Bekerja

Sikap malas merupakan masalah yang mengkhawatirkan karena berhubungan dengan pola pikir dan karakter individu. Orang yang memiliki sifat malas cenderung apatis dan kurang memiliki motivasi untuk bekerja, serta lebih mengandalkan keberuntungan. Biasanya,

<sup>38</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama. (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016), Hal 302.

<sup>39</sup>Darwis Amin, Nahriah Latuconsina, And Arizal Hamizar, *Ekonomi Pembangunan*, 1st Ed. (Bandung: Widina Media Utama, 2025).

<sup>40</sup> Abu Ahmadi, in *Ilmu Sosial Dasar*, Edisi Kelima. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021),.

mereka bergantung pada orang lain, seperti saudara atau keluarga, yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka.<sup>41</sup>

#### c) Masalah Ketenagakerjaan

Permasalahan ketenagakerjaan sangat nyata dan dekat dengan kehidupan kita, bahkan dapat memicu berbagai permasalahan baru, baik di bidang ekonomi maupun non-ekonomi. Kemiskinan sering kali disebabkan oleh rendahnya pendapatan dan tingginya tingkat pengangguran. Beberapa faktor yang mempengaruhi perluasan kesempatan kerja meliputi pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah penduduk dan angkatan kerja, serta pandangan terhadap pengembangan lapangan kerja itu sendiri. Selain sumber daya alam, modal, dan teknologi, tenaga kerja merupakan elemen produksi yang sangat krusial. Tenaga kerja juga berperan penting dalam pembangunan, yakni sebagai pelaksana utama dalam proses pembangunan.<sup>42</sup>

#### e) Keterbatasan Modal

di negara-negara yang sedang berkembang, keterbatasan modal membawa kemiskinan pada sebagian besar masyarakat di negara. Mereka miskin karena mereka tidak memiliki dana yang diperlukan untuk melengkapi alat dan bahan yang mereka miliki agar mereka dapat menggunakan keterampilan mereka untuk memperoleh uang. Dalam hal permintaan dan penawaran modal, keterbatasan modal negara-negara yang sedang berkembang dapat digambarkan sebagai lingkaran yang tidak berujung pangkal.<sup>43</sup>

#### e) Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang kurang menyebabkan sumber daya alam tidak dapat dikelola dengan baik. Ini terjadi di daerah atau

<sup>41</sup> Christine Jeske, "The Laziness Myth: Narratives of Work and the Good Life in South Africa," Ed. 1 (Ithaca: ILR Press, an Imprint Of Cornell University Press, 2020).

<sup>42</sup>Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Diprovinsi Kalimantan Barat," *Jurnal Ekonomi Sosial* Vol 3, no. 8 (2017): Hal 177.

<sup>43</sup> Abu Ahmadi, in *Ilmu Sosial Dasar*, Edisi Kelima. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021),



negara yang memiliki sumber daya manusia yang sedikit tetapi memiliki banyak sumber daya alam. Tetap tidak bisa menikmati sumber daya alam. Oleh karena itu, tenaga manusia diperlukan untuk mengelolanya. Dengan transmigrasi, sumber daya alam dapat dikelola dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

#### f) Rendahnya Produktivitas

Sumber daya manusia dan barang modal yang tidak produktif dapat menyebabkan suatu negara miskin. Sumber daya manusianya tidak cukup banyak berusaha untuk melampaui negara maju karena mereka memiliki produktivitas yang sangat rendah. Bagi negara yang memiliki produktivitas yang sangat rendah, tentu sulit untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya sehingga mereka selalu kekurangan. Sumber daya alam harus diatur untuk tidak musnah seperti bahan tambang yang tidak dapat diperbarui, sehingga tidak habis dalam waktu yang singkat. Sumber daya alam yang dapat diperbarui juga harus dijaga kelestariannya, seperti melalui reboisasi dan konservasi.<sup>44</sup>

#### d. Dampak Kemiskinan

Kemiskinan memiliki konsekuensi yang hampir identik di setiap negara. Kemiskinan menyebabkan orang miskin tidak memiliki kesejahteraan. Hak atas sandang, makanan, dan papan telah hilang.<sup>45</sup> Hak atas pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak secara kemanusiaan, perlindungan hukum, rasa aman, partisipasi dalam keputusan publik, hak psikis, hak untuk berinovasi, dan hak atas kebebasan hidup juga telah hilang.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Tasmuji, Cholil, and Vidia Gati, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD)*, Cet. 8. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018).

<sup>45</sup> Goel, Richa, and Singh, "Understanding the Multi-Dimensional Nature of Poverty," *Emerald Studies in Sustainable Approaches to Poverty* (Leeds: Emerald Publishing Limited, 2024), 280, <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-292-620241013>.

<sup>46</sup> Jensen, Nathaniel, and Fava, "Escaping Poverty Traps and Unlocking Prosperity in the Face of Climate Risk," *Elements in Development Economics* (Cambridge, UK: Cambridge University Press, 2024).

#### e. Indikator Kemiskinan

Rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kemiskinan di Indonesia. BPS menentukan kriteria kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs*). Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada tiga indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu *headcount index*, indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap index*), indeks keparahan kemiskinan (*poverty severity index*).

*Headcount index* digunakan untuk menghitung kebutuhan absolut, yang terdiri dari dua garis: garis kemiskinan makanan (*food line*) dan non-makanan (*non-food line*).

Nilai yang setara dengan 2100 kilokalori per hari adalah garis kemiskinan makanan. Paket barang kebutuhan dasar 52 jenis makanan berbeda termasuk ikan, daging, telur, susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, dan lemak. Namun, garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan terdiri dari 51 komoditi di kota dan 47 komoditi di pedesaan.

BPS menggunakan pendekatan kemiskinan absolut untuk menentukan garis kemiskinan, yang dihitung dengan menghitung pendapatan per kapita setiap orang. yang tidak mencukupi untuk mengkonsumsi barang dan jasa senilai 20 kilogram beras per bulan untuk penduduk pedesaan dan 30 kilogram beras per bulan untuk penduduk kota, serta memenuhi kebutuhan kalori sebesar 2100 kilogram setiap hari, ditambah biaya untuk kebutuhan non-makanan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index*) mengukur perbedaan rata-rata antara pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Nilai yang lebih tinggi dari indeks menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata penduduk lebih jauh dari garis kemiskinan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

indeks Keparahan Kemiskinan (*Proverty Severity Index*) menggambarkan bagaimana pengeluaran didistribusikan di antara penduduk miskin. Nilai yang lebih tinggi dari indeks menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata penduduk lebih.<sup>47</sup>

Cara menghitung tingkat kemiskinan adalah sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N \left( \frac{Z - y_i}{Z} \right)^a$$

Diketahui:

- Z = Garis Kemiskinan
- I = Rata-rata pengeluaran perkapita penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan
- Q = Banyak penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan
- N = Jumlah penduduk
- a = 0,1,2
- $\alpha = 0$  = *Head Count Index* ( $P_0$ ).
- $\alpha = 1$  = *Poverty Gap Index* ( $P_1$ ).
- $\alpha = 2$  = *Poverty Severity Index* ( $P_2$ ).

### 3. Penyaluran dana Zakat, Infaq, sodaqah (ZIS)

#### a. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari mashdar kata zakaa, yang berarti nama, atau tumbuh berkembang. Zakat di sisi lain adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muzakki dan kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Harta ini disebut zakat karena memiliki beberapa makna: pertama, itu diharapkan menghasilkan pahala dan kesuburan, kedua, itu adalah upaya untuk mensucikan dan membersihkan jiwa.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Ringga and Edi Saputra, "Provincial Evidence: Long-Run Impact of Human Development Indicators on Poverty Gap and Severity," *Grimsa Journal of Business and Economics Studies* Vol. 1, no. No. 2 (2024): 64–74.

<sup>48</sup> Abbas, A. S., *Zakat Ketentuan Dan Pengelolaannya*.

Makna zakat dari istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Sesuai dengan pengertian zakat yang dikemukakan di atas, zakat hendaknya adalah harta milik sendiri, zakat merupakan pemilikan harta tertentu untuk orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu, maka yang diberikan kepada para mustahik zakat harus bersifat kepemilikan. Artinya, zakat yang diberikan tersebut menjadi milik dan dapat dimiliki secara penuh oleh mustahik yang bersangkutan. Oleh karena itu, bila harta tersebut diberikan dalam bentuk pembolehan pemanfaatannya saja ataupun bersifat pinjaman yang harus dikembalikan, tidak dipandang zakat secara hukum dan zakatnya tidak sah.<sup>49</sup>

Zakat merupakan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Sejak permulaan Islam sebelum Nabi Muhammad berhijrah ke kota Madinah (Hasbi, 1999). Namun demikian mulai difardhukan pada tahun kedua Hijriah bersamaan dengan tahun 623 Masehi. Perintah berzakat sejak diwajibkan oleh Rasulullah tetap dikerjakan dan diteruskan oleh para sahabat para khalifah dan para sultan diberbagai belahan negeri Muslim dan masih dikerjakan hingga saat ini. Zakat masih diyakini suatu instrumen yang mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Namun demikian ternyata persoalan kemiskinan, keterbelakangan, kualitas kesehatan yang kurang baik, gizi buruk yang menimpa sebagian umat Islam sampai hari ini belum juga teratasi dengan zakat meski disana. masih ada kewajiban umara' (negara atau pemerintah) untuk mengurusnya. Untuk itu perlu meneladani perilaku Nabi dan para sahabat beliau.<sup>50</sup>

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat adalah harta yang diwajibkan dan dikeluarkan oleh seseorang muslim

<sup>49</sup> ambok pangiuk and bambang kurniawan, "Pengaruh Citra LAZ OPSEZI Kota Jambi Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat," *Jurnal Garuda* Vol 18, no. 1 (2017): Hal 23.

<sup>50</sup> rohmat agung setiawan, Novi Mubyarto, and Ambok pangiuk, "Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (Tahun 2011-2015)," *Journal of Islamic Economics and Business* Vol.3, no. 1 (2018): Hal 43.



atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam, sementara infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau perusahaan di luar zakat untuk kemaslahatan umum disebut sedekah.<sup>51</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan jelas bahwa setiap muslim harus memberikan zakat sebagai bagian dari hartanya yang telah mencapai nisab dan haul, harta dikembalikan kepada mereka yang berhak mendapatkannya sesuai dengan syariah.<sup>52</sup>

Salah satu rukun Islam adalah Zakat, yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebagai pengabdian hamba kepada Tuhan yang maha esa. Dan salah satu alat ekonomi Islam yang digunakan untuk menjaga keseimbangan pendapatan di masyarakat adalah Zakat. Zakat memiliki peran penting dalam bidang ekonomi, yaitu mencegah kekayaan terkumpul pada segelintir orang saja, tetapi harus didistribusikan kepada orang fakir dan miskin. Zakat juga berfungsi untuk mengurangi kemiskinan dan membantu orang miskin menemukan lapangan kerja baru untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.<sup>53</sup>

#### b. Pengertian Infak

Menurut syariat Islam, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk tujuan yang diperlukan oleh agama. Namun, secara bahasa, infak berasal dari kata anfaqa, yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Infak dan sedekah tidak terbatas pada nisab zakat. Setiap orang, dari yang berpenghasilan rendah hingga yang berpenghasilan tinggi, dapat mengalami inflasi.

<sup>51</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia: UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, Nomor 23, 2011.

<sup>52</sup>Bahril, *Pengantar Akuntansi*, Edisi Pertama (Yogyakarta: CV. Andi Offset., 2016), Hal 50.

<sup>53</sup> Pusat Kajian Strategis BAZNAS, “Zakat and Economy Without Riba” (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2024), 129.

Undang-undang tentang pengelolaan zakat menjelaskan definisi infak, yang berarti harta yang diberikan oleh seseorang atau organisasi yang tidak menerima zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>54</sup> Berinfak dan mengamalkan sebagian harta adalah hal yang sangat mulia dalam pandangan Islam karena merupakan ibadah sunah. Salah satu hal yang sangat bermanfaat dalam hidup adalah infaq. Manusia untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat, dalam Islam infaq adalah sesuatu yang memiliki nilai ibadah yang diberikan untuk kepentingan umum.<sup>55</sup>

Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukan pada anjuran berinfak salah satunya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.<sup>56</sup>

### c. Pengertian Sadaqah

Sedekah itu adalah zakat dan zakat itu adalah sedekah, berbeda nama tetapi artinya sama. Sedekah wajib dan tidak wajib diklasifikasikan secara hukum sebagai zakat dan infak. Zakat wajib dibayar jika nishab telah dicapai, telah dimiliki selama satu tahun, besarnya telah ditetapkan, dan syarat lain telah dipenuhi. Namun, infak, baik telah memenuhi syarat zakat atau belum, dapat dikeluarkan secara suka rela. Karena setiap harta yang dimiliki seseorang memiliki hak bagi orang yang miskin, orang yang berzakat hanya memenuhi kewajiban atas hartanya, sedangkan orang yang berinfak melakukan sedekah.<sup>57</sup>

<sup>54</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia: UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, vol. 3, 1, 2011.

<sup>55</sup>Bukido Taher, A. M. F R., "Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak Dan Sedekah Keliling Masjid Di Pasar 45 Manado," *Jurnal Ilmiah AlSyir'ah* Vol 14, no. 2 (2017): Hal 5.

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al Quraan Dan Terjemahnya* (Bandung: PT.Syahmil Cipta Media, 2005).

<sup>57</sup>Yusuf Al-Qardhaw, *Fiqh Az-Zakah* (Wahbah az-Zuhail, 2001), Hal 522.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pada pasal 1 ayat 4 dari Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, disebutkan bahwa sedekah adalah harta atau tidak harta yang diberikan oleh individu atau organisasi untuk kepentingan umum. Pemberian tanpa imbalan kepada orang kaya atau orang miskin dianggap sedekah karena mengharapkan pahala di akhirat.<sup>58</sup>

Pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk hukum dan syaratnya. Sedekah adalah pemberian yang tulus dari seseorang kepada orang lain.<sup>59</sup>

#### d. Dasar Hukum Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Adapun dasar hukum yang mewajibkan zakat tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.<sup>60</sup>

Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi yang diatur oleh kebijakan pemerintah dan penegakan hukum dengan undang-undang yang Kementerian Keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan uang pemerintah.

Adapun ayat yang menganjurkan untuk berinfaq tertera dalam surah al baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai

<sup>58</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia: UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, vol. 4, 1, 2011.

<sup>59</sup> Ghazaly, A. R, *Fiqh Muamalat*, Ed. 1 (Jakarta: Prenada Media, 2016).

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, *Al Quraan Dan Terjemahanya* (Bandung: PT.Syahmil Cipta Media, 2005)

ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.<sup>61</sup>

Adapun surat yang menganjurkan untuk bersadaqah tertera dalam surah. Al Baqarah 274:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.

#### e. Penyaluran dana Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS)

Sistem terdiri dari kumpulan bagian atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Namun, Penyaluran dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) adalah kegiatan yang diatur menurut fungsi manajemen yang bertujuan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, Shodaqoh (ZIS) yang telah diterima dari Muzzaki kepada Mustahik untuk mencapai tujuan lembaga tersebut dengan efektif dan efisien.<sup>62</sup>

Ada tujuan untuk sistem penyaluran zakat. Sementara tujuannya adalah pihak-pihak yang berhak menerima zakat dapat dicapai dari pembagian hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sehingga memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki.<sup>63</sup> Berikut ini penyaluran dana ZIS:

##### a) Konsumtif

Konsumtif adalah ketika seseorang berusaha untuk membeli atau konsumsi terlalu banyak barang atau jasa. Perilaku ini tidak rasional,

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al Quraan Dan Terjemahnya* (Bandung: PT.Syahmil Cipta Media, 2005).

<sup>62</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia: UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, 2011.

<sup>63</sup> Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), Hal 12-13.



menghabiskan uang secara boros, mengutamakan kesenangan daripada kebutuhan, dan secara psikologis menyebabkan kecemasan dan rasa tidak aman. Zakat konsumtif adalah harta yang secara langsung diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

#### b) Produktif

Dalam bahasa Inggris, kata "produktif" berasal dari kata "*productive*", yang berarti banyak menghasilkan; memberikan banyak hasil; atau menghasilkan barang berharga yang berhasil. Zakat produktif adalah penggunaan zakat secara produktif. Ini meningkatkan pemahaman tentang tujuan zakat, cara pemberiannya yang tepat, dan bagaimana manfaatnya berfungsi dengan sistem yang serbaguna. Zakat produktif juga sesuai dengan syariat dan peran dan fungsi sosial ekonomi zakat.<sup>64</sup>

### 4. Pertumbuhan Ekonomi

#### a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Adam Smith mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempunyai peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah peranan pasar bebas, peluasan pasar, dan pengkhususan dan perkembangan teknologi.<sup>65</sup> Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses di mana pendapatan nasional riil atau produk nasional bruto riil mengalami peningkatan, sehingga perekonomian dianggap berkembang ketika output riil bertambah. Definisi lain menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi apabila output per kapita meningkat. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi dapat

<sup>64</sup> Ani Nurul Imtihanah, *Disribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*, Edisi Kedua (Metro Lampung: CV Gre Publishing, 2019), Hal 39-41.

<sup>65</sup> M. Yunus, Novi Mubyarto, and Robi Agustin, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi 2012- 2019," *Journal of Shariah Economic Research* Vol 4, no. 2 (2020): Hal 88.

diartikan sebagai kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur berdasarkan output riil per individu.<sup>66</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan di suatu wilayah dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ini ditandai dengan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh wilayah tersebut.<sup>67</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan masalah ekonomi jangka panjang. Definisi dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah perkembangan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan daerah yang riil semakin berkembang.<sup>68</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara seperti barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah dan lainnya. Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia berpengaruh besar terhadap kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Laju pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dampak positif dan bisa juga memberikan dampak negatif.<sup>69</sup>

Pertumbuhan ekonomi mencakup tiga aspek utama: proses, output per kapita, dan periode jangka panjang. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai sebuah proses yang berlangsung secara berkelanjutan, bukan sekadar hasil akhir atau gambaran spesifik dari kondisi ekonomi. Dalam pendekatan ini, teori pertumbuhan ekonomi harus mencakup teori tentang pertumbuhan penduduk dan peningkatan

<sup>66</sup> Mohammad Mukhyi, "Teori Ekonomi," Cet. 1 (Kota Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), 121–27.

<sup>67</sup> Nintan Prasetyo, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri" Vol. 1, no. 2 (2020): Hal. 56.

<sup>68</sup> Ambok Panguiuk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013," *Journal of Shariah Economic Research* Vol 2, no. 2 (2018): Hal 55.

<sup>69</sup> Kiki Wahyudi, Melly Embung Baining, and Khairiyani, "Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variable Moderasi," *Jurnal Riset Manajemen* Vol.1, no. 1 (2023): Hal 144.

GDP, karena hanya kedua faktor tersebut yang dapat dianalisis secara langsung. Selain itu, perkembangan output per kapita dapat dipahami dari perspektif jangka panjang, yaitu ketika terjadi peningkatan yang konsisten dalam kurun waktu yang cukup lama.<sup>70</sup>

Teori pertumbuhan ekonomi dibedakan dalam 2 kategori yaitu endogen dan eksogen. Teori pertumbuhan endogen, yang juga dikenal sebagai Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*). Teori ini menjelaskan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan memanfaatkan potensi internal suatu negara. Faktor utama yang berperan dalam pertumbuhan tersebut meliputi sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, sumber daya alam, teknologi, dan kelembagaan.

Sedangkan teori pertumbuhan ekonomi eksogen (*Exogenous Technology*) menjelaskan bahwa teknologi merupakan faktor eksternal yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dari luar sistem perekonomian. Dalam model ini, pertumbuhan ekonomi dianggap bergantung pada faktor eksternal yang bersifat independen, berbeda dengan faktor internal yang saling berkaitan.<sup>71</sup>

Menurut beberapa ahli, teori pertumbuhan ekonomi klasik dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu jumlah penduduk, ketersediaan barang modal, luas tanah dan sumber daya alam, serta perkembangan teknologi. Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara terjadi seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan output. Kenaikan jumlah penduduk dan output akan memperkuat hubungan antar sektor dalam perekonomian, sehingga mendorong spesialisasi, investasi modal, kemajuan teknologi, dan perluasan pasar.<sup>72</sup>

Teori pertumbuhan Neo-Klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peningkatan dan pengembangan faktor-faktor

<sup>70</sup> Mulyaningsi, "Pembangunan Ekonomi" (Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2019), 10.

<sup>71</sup> Isniyati, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*.

<sup>72</sup> Putu Ika Wahyuni dan Sri Guaty, I Ketut Darma, and Sri Guaty, *Peran Infrastruktur Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang memengaruhi penawaran agregat. Pendekatan ini menitikberatkan pada peran faktor produksi dan kemajuan teknologi sebagai elemen utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka waktu tertentu maupun dalam proses perkembangannya dari waktu ke waktu.<sup>73</sup>

#### b. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah merupakan total pengeluaran dalam suatu negara untuk barang dan jasa yang dihasilkan. PDB sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perekonomian. Tujuan utama PDB adalah merangkum aktivitas ekonomi dalam bentuk nilai moneter dalam jangka waktu tertentu.

#### c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengekstraksi variabel pertumbuhan ekonomi, diperlukan indikator yang mampu menjalankan fungsi tersebut. Penggunaan indikator ini bertujuan untuk mempermudah perhitungan variabel dalam penelitian, yang dapat dianalisis melalui metode statistik guna memperoleh tingkat akurasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang berlangsung.

Variabel pertumbuhan ekonomi memerlukan indikator yang berfungsi sebagai parameter dalam pengolahan data statistik. Berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi diukur sebagai perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah dengan nilai PDRB pada tahun sebelumnya. Nilai PDRB tahun sebelumnya dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$R(k) = \frac{PDRB(k)_t}{PDRB(K)_{t-1}} \times 100\% - 100\%$$

<sup>73</sup>Achmad daengs, "Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi" (Surabaya: Unitomo Press, 2019).



## B. Studi Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai referensi untuk menambah koleksi penelitian penulis. Ini dilakukan dengan membandingkan lima penelitian lainnya, masing-masing mendeskripsikan temuan yang relevan baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Untuk mengetahui bagaimana penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan, peneliti akan membuat tabel penelitian yang relevan di mana nama dan tahun penelitian, judul penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian, dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini penulis sajikan dalam bentuk tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Populasi, Sampel dan Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Aris Nurul Muiz, Nila Aprilian, Wulansari, Imam Ahmad Dafi, dan Elis Nurhasanah (2023). <sup>74</sup>	Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah(ZIS) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia Periode 2013-2022	Populasi Penelitian non probability sampling dengan sampel jenuh, Periode 10 tahun, Kuantitatif .	Hasil penelitian menemukan ZIS menunjukkan pengaruh positif terhadap kemiskinan tetapi hasil menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak secara signifikan secara statistik.	Populasi dan sampel yang di gunakan adalah berjumlah 11 kabupaten dan kota di provinsi Jambi, tahun penelitian 2024 dan periode yang digunakan 2019=2023

<sup>74</sup> Muiz et al., “Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia Periode 2013-2022.”

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Populasi, Sampel dan Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
2	Eris Munandar, Mulia Amirullah, Nila Nurochani. (2020). <sup>75</sup>	Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS ) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan	Populasi penelitian menggunakan non probability sampling dengan sampel jenuh, bahwa seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, periode 12 tahun, kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan.	Populasi dan sampel yang digunakan adalah berjumlah 11 kabupaten dan kota di provinsi Jambi, tahun penelitian 2024 dan periode yang digunakan 2019=2023

<sup>75</sup> Eris Munandar, Mulia Amirullah, and Nila Nurochani, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan," *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (January 21, 2020): 25–38, doi:10.24042/al-mal.v1i1.5321.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Populasi, Sampel dan Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
3	Muhammad Ramadhani , Difi Dahliana. (2022). <sup>76</sup>	Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan	Populasi penelitian menggunakan non probability sampling dengan sampel jenuh, periode 9 tahun, kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.	Populasi dan sampel yang digunakan adalah berjumlah 11 kabupaten dan kota di provinsi Jambi, tahun penelitian 2024 dan periode yang digunakan 2019=2023
4	Rudy Susanto, Indah Pangesti (2020). <sup>77</sup>	Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.	Populasi penelitian menggunakan non probability sampling, periode 19 tahun, deskriptif kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Tetapi Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh yang signifikan terhadap	Populasi dan sampel yang digunakan adalah berjumlah 11 kabupaten dan kota di provinsi Jambi, tahun penelitian 2024 dan periode yang digunakan 2019=2023

<sup>76</sup>Muhammad Ramadhani and Difi Dahliana, "Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan," *Ecoplan* Vol. 5, no. 2 (2022): Hal. 150-158, doi:10.20527/ecoplan.v5i2.604.

<sup>77</sup>Rudy Susanto and Indah Pangesti, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 7, no. 2 (January 31, 2021): 271.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Populasi, Sampel dan Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Tingkat Kemiskinan.	
5	Wyanet Putri Alisha, Yulhendri. (2021). <sup>78</sup>	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat	Populasi penelitian menggunakan non probability sampling, periode 10 tahun, kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Sumatera Barat.	Populasi dan sampel yang digunakan adalah berjumlah 11 kabupaten dan kota di provinsi Jambi, tahun penelitian 2024 dan periode yang digunakan 2019=2023

### C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap Tingkat Kemiskinan.

Penyaluran dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) diasumsikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis dari hakikat Penyaluran dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) yang harus Penyaluran dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dapat mengurangi jumlah tingkat kemiskinan. Hubungan antara Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dengan tingkat kemiskinan akan di representasikan dengan simbol berikut :

$H_1$  : Pengaruh Penyaluran dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) ( $X_1$ ), Terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023.

<sup>78</sup> Alisha and Yulhendri, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat."



## 2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi diasumsikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis dari Pertumbuhan Ekonomi yang harus Pertumbuhan Ekonomi dapat mengurangi jumlah tingkat kemiskinan. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat kemiskinan akan di representasikan dengan simbol berikut :

$H_2$  : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ), Terhadap tingkat kemiskinan ( $Y$ ) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023.

## 3. Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan.

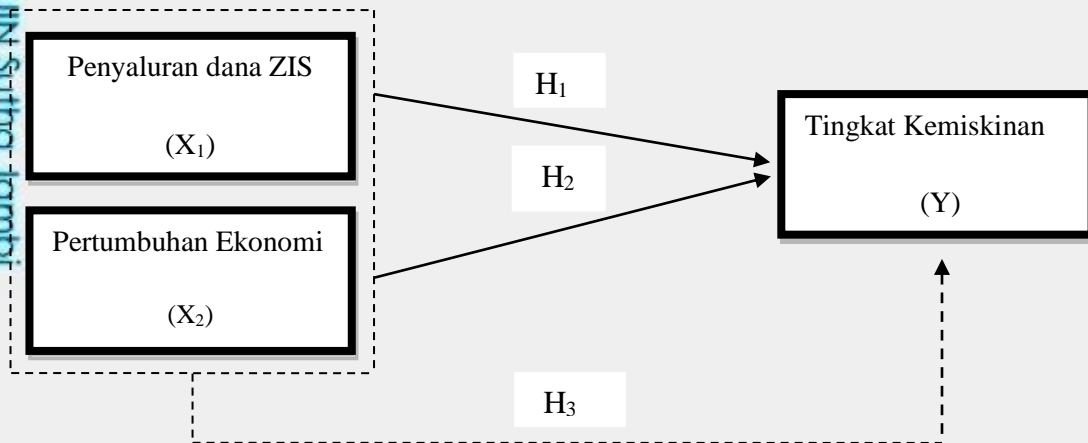
Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi diasumsikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis dari Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi yang harus dapat memenuhi unsur pemanfaatan akan suatu objek pengelolaan dan dapat mengurangi jumlah tingkat kemiskinan. Hubungan antara Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat kemiskinan akan direpresentasikan dengan simbol berikut :

$H_3$  : Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) ( $X_1$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ), Terhadap tingkat kemiskinan ( $Y$ ) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu di buktikan benar atau tidak.<sup>79</sup> Berdasarkan dasar teori dan kerangka berpikir yang telah disajikan oleh Peneliti dalam bab sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Diduga adanya Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap terhadap tingkat kemiskinan pada Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023.

Diduga adanya Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap terhadap tingkat kemiskinan pada Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023.

Diduga adanya Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap terhadap tingkat kemiskinan pada Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023.

<sup>79</sup>Umar Husein, “*Metode Penelitian Ilmiah*” (Jakarta: Raja Grafindo, 2020), Hal. 66.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

Peneliti dapat memilih metode penelitian dengan menetapkan metodologi, peneliti yang ingin melakukan riset harus bersikap ilmiah serta berpikir ilmiah. Beberapa dari mereka yang ilmiah memiliki sifat bertanya dan positif yang berarti mengetahui sesuatu dan menggunakan hasilnya sekarang dan di masa depan.<sup>80</sup> Selain itu, sangsi, atau penerimaan tidak langsung terhadap hal-hal yang dianggap benar masih menjadi masalah. Akibatnya, peneliti harus mengambil tindakan yang akan menghasilkan bukti yang luas dan menyeluruh, akademik, pragmatis, dan bertanggung jawab.<sup>81</sup>

Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>82</sup> Karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel diwakili dalam skala rasio karena semuanya diukur menggunakan data numerik yang memiliki nol mutlak dan dapat dianalisis secara statistik menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>83</sup> Penelitian ini menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi 2019-2023.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan studi literasi pada *website* Baznas Provinsi Jambi dan *website* resmi Pemerintah Provinsi Jambi melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi di laman [jambi.bps.go.id](http://jambi.bps.go.id) dan [jambi.baznas.go.id](http://jambi.baznas.go.id).

<sup>80</sup> Rike Setiawati, "Metodologi Penelitian Bisnis: Strategi Dan Teknik Penelitian Terkini" (Indonesia: Asadel Liamsindo Teknologi, 2024), 218.

<sup>81</sup> Nurul Widiyastuti and Anzu Elvia Zahara, "Inovasi & Pengembangan Karya Tulis Ilmiah: Panduan Lengkap Untuk Penelitian Dan Mahasiswa," Pertama (Kota Jambi: Sonpedia.com, 2023).

<sup>82</sup> Ibnu Sina, "Metodologi Penelitian," Pertama (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), Hal. 17.

<sup>83</sup> Kuncoro Mudjarad, "Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi," Edisi Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), Hal. 41.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dari pengajuan judul di minggu akhir bulan Juni 2024 sampai dengan selesai dalam jangka waktu semaksimal mungkin.

## C. Jenis Dan Sumber Data

Menurut karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini, data panel adalah jenis data yang terdiri dari rangkaian waktu dan jalur. Secara sederhana, gagasan ini terdiri dari dua jenis data, yaitu rangkaian waktu dan jalur, yang digabungkan menjadi satu jenis data yang disebut sebagai data panel, data campuran, atau data logitudinal. Secara teoritis, bahwa ada beberapa keuntungan dari penggunaan data gabungan. Secara khusus, jelas bahwa semakin banyak observasi ( $N$ ) yang dimiliki untuk kepentingan estimasi parameter populasi, semakin besar dampak positif yang dihasilkan oleh peningkatan derajat kebebasan (bebas), yang pada gilirannya dapat menurunkan kemungkinan kolinieritas antar variabel penelitian.<sup>84</sup>

Secara teoritis, rangkaian data adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu objek atau data dengan rentang waktu yang lebih dari satu tahun. Di sisi lain, data *cross-section* adalah data yang mencakup banyak objek pada tahun yang sama atau banyak objek dalam satu waktu.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS), pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Ini dapat diakses secara online di website resmi Baznas Jambi dan BPS Jambi.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Jumlah dari semua objek atau satuan individu yang terlihat dalam penelitian. Menurut definisi populasi adalah semua hal yang ada di suatu tempat dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang terkait dengan masalah penelitian. Maka, populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi.

<sup>84</sup> Sukmana, Raditya, and Setianto, "Analisis Data Panel Aplikasi Dalam Riset Ekonomi Dan Keuangan" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2024), 164.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti dalam suatu penelitian, tetapi mereka juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana sampel dipilih secara selektif dengan mengambil subjek penelitian yang memiliki karakteristik unik dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.<sup>85</sup>

Berikut kriteria untuk pengambilan sampel adalah:

- a) Kabupaten/Kota yang tercatat di Baznas Provinsi Jambi.
- b) Kabupaten/Kota yang tercatat di BPS Provinsi Jambi.
- c) Kabupaten/Kota yang konsisten mencatat laporan periode 2019-2023.

**Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah Kabupaten/Kota
Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi	11
Kabupaten/Kota yang tidak konsisten mencatat laporan periode 2019-2023	1
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>10</b>

## E. Metode Penarikan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan data sekunder berupa data penyaluran dana ZIS, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Jambi Dalam angka melalui Badan Pusat Statistik dan laporan keuangan di Baznas Provinsi Jambi.

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian," Cet. 13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Hal. 174.

## F. Definisi Operasional Variabel

Salah satu definisi operasional variabel adalah instruksi tentang cara mengukur suatu variabel "Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur. Definisi operasional variabel adalah batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sehingga variabel penelitian tersebut dapat diukur". Definisi operasional variabel juga dapat didefinisikan sebagai proses mengubah variabel penelitian menjadi bentuk yang dapat diamati dan diukur.

### a. Variabel Tingkat Kemiskinan (Dependen/Y)

Setelah memahami arti Tingkat Kemiskinan secara menyeluruh dan menyeluruh, variabel Tingkat Kemiskinan juga membutuhkan suatu indikator yang dapat digunakan sebagai parameter pengukuran dalam pengolahan data. BPS menentukan kriteria kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs*). Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada tiga indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu *headcount index*, indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap index*), indeks keparahan kemiskinan (*poverty savority index*).<sup>86</sup> Kemiskinan dijelaskan juga sebagai ketidak cukupan, terutama dalam hal sandang, makanan, dan tempat tinggal. Oleh karena itu, situasi di mana seseorang menghadapi kesulitan hidup karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya disebut sebagai kemiskinan.<sup>87</sup>

### b. Variabel Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) (independen X<sub>1</sub>).

Setelah memahami arti Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) secara menyeluruh dan menyeluruh, variabel Tingkat Kemiskinan juga membutuhkan suatu indikator yang dapat digunakan sebagai parameter pengukuran dalam pengolahan data. *Allocation to Collection Ratio (ACR)*: Mengukur proporsi dana ZIS yang disalurkan dibandingkan yang dihimpun, dengan kategori seperti *HighlyEffective* (>90%) hingga *Ineffective* (<20%).

<sup>86</sup> Dwi Astuti, "Analisis Kemiskinan Menggunakan Indeks Kemiskinan: Studi Di Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia* Vol. 6, no. No. 1 (2023).

<sup>87</sup> Tasmuji, Cholil, And Vidia Gati, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (Iad-Isd-Ibd)*, Cet. 8. (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2018).

Zakat adalah harta yang diwajibkan dan dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam, sementara infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau perusahaan di luar zakat untuk kemaslahatan umum disebut sedekah.<sup>88</sup>

c. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Independen/X<sub>2</sub>).

Setelah memahami arti Tingkat Kemiskinan secara menyeluruh, variabel Tingkat Kemiskinan juga membutuhkan suatu indikator yang dapat digunakan sebagai parameter pengukuran dalam pengolahan data. Setelah memahami makna pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh berdasarkan pendapat para ahli, seperti kelemahan pendapatan asli daerah dan pengendalian internal, variabel pertumbuhan ekonomi juga membutuhkan indikator yang dapat digunakan sebagai parameter untuk mengolah data statistik. Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan di suatu wilayah dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ini ditandai dengan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh wilayah tersebut.<sup>89</sup>

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel Tingkat Kemiskinan, Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukuran
Tingkat Kemiskinan	Tingkat kemiskinan adalah persentase atau	1. Persentase Penduduk	Persentase (%)

<sup>88</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia: Uu No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, Nomor 23, 2011.

<sup>89</sup> Nintan Prasetyo, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri" Vol. 1, No. 2 (2020): Hal. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukuran
(Y)	proporsi penduduk di suatu wilayah yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang berarti mereka tidak memiliki cukup pendapatan atau sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. <sup>90</sup>	Miskin	
Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) (X <sub>1</sub> )	Penyaluran dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) adalah kegiatan yang diatur menurut fungsi manajemen yang bertujuan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, Shodaqoh (ZIS) yang telah diterima dari Muzzaki kepada Mustahik untuk mencapai tujuan lembaga	1. Jumlah zakat, infaq dan sedekah yang disalurkan.	Nominal (Rp)

<sup>90</sup> Tasmuji, Cholil, and Vidia Gati, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD)*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukuran
	tersebut dengan efektif dan efisien. <sup>91</sup>		
Pertumbuhan Ekonomi (X <sub>2</sub> )	Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan di suatu wilayah dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ini ditandai dengan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh wilayah tersebut. <sup>92</sup>	1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).	Nominal (Rp)

Sumber : Data Olahan (2024)

## G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Analisis statistik Deskriptif

Studi ini menggunakan alat penelitian, terutama program *Eviews* 12. Data panel adalah gabungan dari data runtut waktu (seri waktu) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya mencakup satu objek atau individu yang mencakup beberapa periode waktu, sedangkan data silang terdiri dari banyak objek, biasanya disebut responden yang memiliki berbagai jenis data dalam periode waktu tertentu.<sup>93</sup> Analisis statistik

<sup>91</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia: UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, 2011.

<sup>92</sup> Prasetyo, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri."

<sup>93</sup> Titin Agustin Nengsih Nurfitri Marfaliah, "*Regresi Data Panel Dengan Software Eviews*," 2021.

deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti dengan menggunakan data sampel dan populasi tanpa mencapai kesimpulan yang lebih luas. Analisis statistik deskriptif menggunakan metode representasi data seperti tabel reguler, diagram, dll.<sup>94</sup> Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Mean*, nilai rata-rata dari data yang diamati.
- Nilai tertinggi, atau nilai data tertinggi yang pernah dilihat.
- Nilai terendah dari data yang diamati dikenal sebagai nilai minimum.
- Standar deviasi digunakan untuk menentukan sebaran deviasi dari *mean*.

## 2. Analisis Data Panel

Studi ini menggunakan alat penelitian, terutama program *Eviews 12*. Data panel adalah gabungan dari data runtut waktu (seri waktu) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya mencakup satu objek atau individu yang mencakup beberapa periode waktu, sedangkan data silang terdiri dari banyak objek, biasanya disebut responden yang memiliki berbagai jenis data dalam periode waktu tertentu.<sup>95</sup> Selain itu, penelitian ini menggunakan data dari interval waktu 2019-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan dependen Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan, melalui uji regresi data panel:

$$Y = a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e$$

Dimana:

- |  |   |
|--|---|
| Y  | = Tingkat Kemiskinan                    |
| a  | = Konstanta                             |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ | = Penaksiran koefisien regresi          |
| $X_1$  | = Penyaluran dana ZIS                   |
| $X_2$  | = Pertumbuhan Ekonomi                   |
| e  | = Variabel Residual (tingkat kesalahan) |

<sup>94</sup>Zulkarnain Lubis Abdullah Osman, *Statistika Dalam Penyelidikan Sains Sosial*, Edisi Pertama (Kangar, Malaysia: UniMAP, 2015).

<sup>95</sup> Titin Agustin Nengsih Nurfitri Marfaliah, "Regresi Data Panel Dengan Software *Eviews*," 2021.

Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dikelompok menjadi tiga jenis antara lain :

**a. Common Effect Model**

Regresi data panel dengan metode *common effect* adalah menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen akan sama besarnya untuk setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan kata lain, nilai *intersept* dan *slope* dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen akan sama besarnya dengan waktu (t). Ini disebabkan oleh dasar regresi panel yang mengabaikan efek waktu dan individu pada model yang dibentuk. Berikut adalah persamaan yang digunakan untuk metode model *common effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

i = Badan Pemerintah

t = Waktu

**b. Fixed Effect Model**

*Fixed Effect Model* memiliki Persamaan untuk pendekatan dengan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut: *Fixed Effect Model* memiliki konstanta yang besarnya untuk berbagai periode waktu, seperti halnya koefisien regresinya, yang besarnya tetap dari waktu ke waktu atau *time invariant*. Ini digunakan untuk membedakan satu objek dari objek lainnya. Persamaan untuk pendekatan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

$i$  = Perusahaan

$t$  = Waktu

$D$  = *Dummy*

### c. *Random Effect Model*

Pada *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual atau kesalahan sebagai akibat dari perbedaan tak terduga antar unit dan periode waktu. Ini berbeda dengan model efek yang tetap. Efek rata-rata dari data *cross-section* dan rangkaian waktu diwakili dalam intersep dalam *Random Effect Model*. Persamaan untuk *Random Effect Model* adalah seperti berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + B_1 \ln X_{1it} + B_2 \ln X_{2it} + v_{it}$$

Dimana:

$Y$  = Variabel Dependen

$X$  = Variabel Independen

$v_{it} = e_{it} + u_{it}$

## 3. Pengujian Model

Ada tiga tahapan uji, atau tes, yang dapat digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling cocok dari tiga metodologi model data panel, di antaranya adalah sebagai berikut:

### a. *Chow Test*

Dengan melihat nilai probabilitasnya, uji coba Chow digunakan untuk menentukan apakah akan menggunakan *common effect* atau *fixed effect*. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random effect Model*

Jika nilai probabilitas > nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *common effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas < nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect*

### b. *Hausman Test*



Uji coba Hausman dilakukan untuk menentukan apakah *fixed effect* atau *Random Effect* akan digunakan pada model. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

$H_0$  : menggunakan pendekatan *random effect*

$H_a$  : menggunakan pendekatan *fixed effect*

Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$  0.05),  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah pendekatan *Random Effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ),  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect*.

#### c. *Lagrange Multiplier (LM) Test*

Uji coba *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik untuk estimasi, apakah menggunakan model efek tetap atau model efek random. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Random Effect Model*

Nilai probabilitas digunakan untuk membuat keputusan. Jika nilainya lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah efek tetap, dan jika nilainya kurang dari 0,05, maka  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Untuk mencegah estimasi yang tidak akurat, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memenuhi asumsi regresi data panel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada model regresi untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkannya berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Untuk membuat uji lebih akurat, diperlukan

alat analisis. *Eviews* menggunakan dua metode, uji Jarque-Bera dan histogram. Residual dianggap berdistribusi normal jika probabilitasnya di atas atau sama dengan 0,05.

*Jarque-Bera test* digunakan untuk menguji normalitas dalam program *Eviews*. Uji Jarque-Bera menghasilkan nilai persegi panjang dengan derajat bebas dua. Nilai persegi panjang pada  $\alpha = 0,05$  menunjukkan penerimaan hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai persegi panjang pada  $\alpha = 0,05$  menunjukkan penolakan hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikategorikan normal.
2. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikategorikan tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dalam model memiliki kesamaan. Dalam model regresi yang baik, tidak mungkin ada korelasi antara variabel independen. Istilah "variabel ortogonal" mengacu pada variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara satu sama lain sama dengan nol. Untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas dalam model regresi, perhatikan hal-hal berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi. Namun, banyak variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara tidak signifikan secara individual.
2. Melakukan pemeriksaan matrik korelasi variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen, biasanya di atas 0,80, maka ada multikolinearitas. Jika tidak ada korelasi yang tinggi, itu tidak berarti bahwa variabel independen bebas dari multikolinearitas; sebaliknya, multikolinearitas dapat disebabkan oleh efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Jika terjadi korelasi, gunakan perhitungan variabel faktor inflasi.

3. Melakukan pemeriksaan matrik korelasi variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen, biasanya di atas 0,80, maka ada multikolinearitas. Jika tidak ada korelasi yang tinggi, itu tidak berarti bahwa variabel independen bebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, multikolinearitas dapat disebabkan oleh efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Jika terjadi korelasi, gunakan perhitungan variabel faktor inflasi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Jika varian data residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu disebut homokedastisitas, dan jika tidak, itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, grafik *ScatterPlot* digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti gelombang, melebar, dan menyempit dari titik-titik yang ada.
2. Tidak ada heteroskedastisitas dalam kasus di mana pola tidak jelas (misalnya, titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara variabel pengangguap selama periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Nilai *Durbin Watson* (DW), yang dapat digunakan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan, digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak korelasi.

1. Tidak ada autokorelasi jika DW terletak antara batas atas atau batas atas (du) dan (4-du).
2. Nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau bawah (dl). Jika nilai DW lebih rendah dari nol, maka auto korelasi positif.
3. Nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), ada auto korelasi negatif karena koefisien auto korelasi lebih kecil dari nol.

4. Tidak dapat disimpulkan hasil jika nilai Dw berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau antara (4-du) dan (4-dl).

Autokorelasi dapat dilihat dengan menambahkan data tambahan dan mengubah model regresi yang seharusnya signifikan (lihat angka F dan signifikannya).

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang menjelaskan hubungan antara dua variabel yang relevan dengan kasus tertentu. Ini juga merupakan anggapan sementara yang harus diuji dalam penelitian. Hipotesis, menurut Sugiyono, adalah jawaban yang tepat terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian adalah pertanyaan. Penelitian ini akan menguji hipotesis tentang pengaruh variabel Tingkat Kemiskinan (Y) terhadap variabel Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) ( $X_1$ ), dan Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ). Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

### a. Uji Statistik F

Uji simultan yang juga disebut sebagai uji F, bertujuan untuk menentukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pada dasarnya, uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Selain itu, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis  $H_0$  = Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.  
 $H_{a1}$  = Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
2. Menemukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.
3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:  
 Jika  $P\text{-Value} > 0,05$  = menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$



Jika  $P\text{-Value} < 0,05$  = menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$

4. Pengambilan keputusan.

#### b. Uji Statistik T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau secara bersamaan. Proses pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

$H_{a2}$  = Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

$H_{a3}$  = Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika  $P\text{-Value} > 0,05$  = menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  Jika  $P\text{-Value} < 0,05$  = menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$

4. Pengambilan keputusan

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi total ( $R^2$ ) dalam model linear berganda ini dapat digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. "Jika ( $R^2$ ) mendekati nilai 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa model tersebut menerangkan hubungan antara variabel bebas yaitu penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel terikat, yaitu tingkat kemiskinan. Sebaliknya, jika ( $R^2$ ) menurun ke nilai 0 (nol), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat utama penelitian tersebut semakin lemah. Koefisien determinasi dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Kp = R^2 \times 100$$

Memberikan kekuatan tambahan antara variabel-variabel independen dan variabel-variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi, yang terdiri dari 11 Kabupaten/Kota. Provinsi Jambi terletak di bagian tengah Pulau Sumatra, Indonesia. Provinsi Jambi memiliki posisi yang strategis karena terletak dekat dengan Selat Malaka, serta berhadapan langsung dengan Selat Karimata dan Selat Berhala.

Provinsi ini memiliki luas wilayah sekitar 53.435,30 km<sup>2</sup> dan yang menjadi populasi terdiri dari 11 kabupaten/kota, sebagai berikut:

##### 1. Kota Jambi

Kota Jambi Terletak di pulau Sumatra, kota ini sebenarnya adalah bagian dari Provinsi Jambi, Indonesia. Kota ini dipisahkan oleh sungai terpanjang di Sumatra yaitu sungai Batanghari, kawasan ini dihubungkan dengan adanya jembatan Gentala Arasy, jembatan pertama yang berbentuk kontur meliuk seperti S yang bisa disebut dengan jembatan pedestrian dan ini merupakan jembatan pertama yang berdiri di atas sungai Indonesia. Selain jembatan Gentala Arasy ada juga jembatan Aur Duri yang menghubungkan kedua kawasan ini dan luas wilayah di Provinsi Jambi sekitar 205,38 km<sup>2</sup> serta jumlah penduduk sebanyak 641.022 jiwa.<sup>96</sup>

Lambang Kota Jambi berbentuk perisai dengan warna dasar emas yang mengandung beberapa elemen visual di dalamnya. Lambang Kota Jambi merupakan simbol resmi yang menggambarkan identitas dan karakteristik kota tersebut. Lambang ini terdiri dari beberapa elemen yang memiliki makna mendalam, yang tidak hanya mencerminkan sejarah dan budaya, tetapi juga harapan serta cita-cita masyarakat Kota Jambi. Secara keseluruhan, lambang Kota Jambi mencerminkan kehidupan yang harmonis antara alam, budaya, dan masyarakat. Dengan adanya gambar Sungai

<sup>96</sup>Pemerintah Kota Jambi, “Sejarah Kota Jambi,” 2024, <https://www.jambikota.go.id/tentang/profil/sejarah>.

Batanghari, pohon kelapa, dan bunga melati, lambang ini mengingatkan kita akan kekayaan alam yang dimiliki oleh Kota Jambi, serta keragaman flora dan fauna yang ada. Di sisi lain, perisai dan lingkaran emas menunjukkan semangat untuk selalu menjaga kebanggaan dan kemajuan Kota Jambi menuju masa depan yang lebih baik. Lambang ini juga mengandung pesan untuk selalu menjaga kelestarian alam, memperkuat ikatan sosial antar warga, dan meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

## 2. Kabupaten Merangin

Kabupaten Merangin terletak di provinsi Jambi, Sumatra, dan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki sejarah panjang terkait perkembangan wilayah di Sumatra. Kabupaten ini terbentuk pada 25 Januari 1963 melalui pemekaran dari Kabupaten Indragiri yang dahulu masih mencakup daerah ini. Merangin sendiri merupakan nama yang sudah dikenal sejak zaman Kerajaan Jambi, yang menunjukkan adanya sebuah wilayah yang berperan penting dalam sejarah ekonomi, budaya, dan politik di kawasan tersebut.

Secara geografis, Merangin memiliki letak yang strategis, terletak di perbatasan antara provinsi Jambi dengan Sumatra Selatan. Daerah ini banyak dihuni oleh suku-suku asli serta menjadi jalur perdagangan yang menghubungkan wilayah timur dan barat Sumatra.

Selama masa penjajahan Belanda, Merangin juga menjadi bagian dari wilayah yang dipengaruhi oleh administrasi kolonial. Kabupaten Merangin kini dikenal sebagai daerah yang kaya akan sumber daya alam, dengan banyaknya hutan yang luas, serta hasil pertanian seperti karet, kelapa sawit, dan komoditas lainnya. Kabupaten ini juga berkembang dengan cukup pesat dari segi infrastruktur dan perekonomian. jumlah penduduk Kabupaten Merangin diperkirakan sekitar 300.000 jiwa serta memiliki luas wilayah sekitar 7.565,15 km<sup>2</sup>.<sup>97</sup>

<sup>97</sup>Pemerintah Kab. Merangin, "Sejarah Singkat Kabupaten Merangin," meranginkan.go.id, (2025), [https://meranginkab.go.id/profile/sejarah-singkat?utm\\_source](https://meranginkab.go.id/profile/sejarah-singkat?utm_source).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### 3. Kabupaten Sarolangun

Kabupaten Sarolangun adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jambi, Sumatra Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Sarolangun-Bangko, kemudian resmi berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 yang berdasarkan pada UU RI nomor 54 tahun 1999 sehingga Sarolangun akhirnya berdiri sebagai kabupaten yang mandiri. Kabupaten Sarolangun beribu kota di kecamatan Sarolangun dengan luas wilayah 5.935,89 km<sup>2</sup> dan populasi 310.287 jiwa pada pertengahan tahun 2024. Sebelum kemerdekaan, Sarolangun merupakan sebuah dusun yang dikenal dengan nama Ujung Tanjung Sari Bulan. Pada masa itu, sistem pemerintahan lokal menggunakan sistem pintu gerbang, di mana tamu dari luar harus melapor terlebih dahulu kepada kepala pemerintahan desa Lidung sebelum bisa bertemu dengan kepala pemerintahan di Ujung Tanjung Sari Bulan.

Sejak berdiri, Kabupaten Sarolangun terus berkembang. Awalnya terdiri dari 6 kecamatan, 107 desa, dan 4 kelurahan, kini telah bertambah menjadi 10 kecamatan, 149 desa, dan 9 kelurahan. Pemilihan bupati secara langsung pertama kali dilaksanakan pada tahun 2006, yang dimenangkan oleh H. Hasan Basri Agus dan H. Cek Endra. Secara geografis, Kabupaten Sarolangun terletak di dataran rendah dengan ketinggian 10 sampai 1000 meter dari permukaan laut, berbatasan dengan Kabupaten Batanghari, Merangin, dan Provinsi Sumatera Selatan.<sup>98</sup>

### 4. Kabupaten Muaro Jambi

Kabupaten Muaro Jambi adalah kabupaten yang terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Batanghari berdasarkan Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999. Secara resmi pemerintahan Kabupaten Muaro Jambi mulai berjalan pada tanggal 12 Oktober 1999 dengan pusat pemerintahan di Kota Sengeti, Kecamatan Sekernan. Secara historis, wilayah Muaro Jambi memiliki akar budaya dan sejarah yang sangat kaya, terutama terkait dengan situs arkeologi Candi Muaro Jambi yang

<sup>98</sup> Pemerintah Kaupaten Sarolangun, "Sejarah Singkat Kabupaten Sarolangun," Sarolangun.go.id, (2023), <https://sarolangunkab.go.id/halaman/sejarah>.

merupakan pusat kebudayaan Melayu Budhis. Situs ini menjadi pusat pendidikan dan permukiman penting pada masa lalu, yang juga berperan sebagai pelabuhan dan pusat transportasi di sepanjang Sungai Jambi.

Sebelum dimekarkan, Desa Muaro Jambi termasuk dalam Kecamatan Sekernan di Kabupaten Batanghari. Wilayah ini secara geografis berbatasan dengan Danau Lamo di utara dan barat, serta dengan beberapa desa lain di timur dan selatan. Secara adat, wilayah Muaro Jambi memiliki piagam yang menggambarkan batas-batas tradisionalnya. Pembentukan Kabupaten Muaro Jambi berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan pelayanan publik. Posisi geografisnya yang mengelilingi Kota Jambi menjadikan kabupaten ini strategis sebagai pintu gerbang Provinsi Jambi dan sebagai wilayah relokasi serta limpahan kegiatan dari Kota Jambi. Aksesibilitas yang baik melalui jalur lintas timur juga menghubungkan Muaro Jambi dengan kota-kota utama di Sumatera bagian timur dan Pulau Jawa.

Secara budaya, Kabupaten Muaro Jambi memiliki dua warisan budaya tak benda yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Dzikir Bardah dari Desa Muaro Jambi dan Nekut (tradisi memikat burung) dari Desa Danau Lamo, yang keduanya berasal dari Kecamatan Maro Sebo. Secara geografis, jumlah penduduk Kabupaten Muaro Jambi diperkirakan sekitar 400.000 hingga 450.000 jiwa serta memiliki luas sekitar 5.246 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat di utara, Provinsi Sumatera Selatan di selatan, Kabupaten Batanghari di barat, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur di timur.

##### 5. Kota Sungai Penuh

Kota Sungai Penuh adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Jambi, Indonesia. Secara administratif, Kota Sungai Penuh sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Kerinci. Kota ini resmi berdiri sebagai kota otonom pada 12 Februari 2009 berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009, setelah sebelumnya menjadi kecamatan dalam wilayah Kabupaten Kerinci.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Sebagai sebuah kota yang terletak di kawasan dataran tinggi, Sungai Penuh memiliki sejarah yang cukup panjang, terutama terkait dengan pengaruh kerajaan Kerinci yang sudah ada sejak abad ke-16. Wilayah ini juga dikenal dengan potensi alam yang melimpah, terutama dalam hal pertanian dan perkebunan. Masyarakat Sungai Penuh pada awalnya banyak bergantung pada sektor pertanian, terutama padi, sayuran, dan perkebunan seperti kopi dan teh.

Pada masa lalu, wilayah ini merupakan kawasan strategis di Kerajaan Kerinci, yang terkenal dengan sistem kekerabatan dan adat istiadatnya yang sangat kuat. Dengan berbagai sumber daya alam yang ada, Sungai Penuh terus berkembang, meskipun baru pada tahun 2009, ketika pemekaran wilayah dilakukan, kota ini menjadi lebih dikenal sebagai Kota Sungai Penuh. jumlah penduduk Kota Sungai Penuh diperkirakan sekitar 150.000 hingga 160.000 jiwa serta memiliki luas wilayah sekitar 1.580,59 km<sup>2</sup>

#### 6. Kabupaten Batanghari

Kabupaten Batanghari adalah salah satu kabupaten tertua di Provinsi Jambi yang resmi didirikan pada 1 Desember 1948. Pendirian kabupaten ini dilakukan melalui Peraturan Komisaris Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi Nomor 81/Kom/U, dengan pusat pemerintahan awalnya di Kota Jambi. Secara sejarah, Batanghari memiliki peran penting sejak masa kolonial Belanda, di mana nama kabupaten ini diambil dari Sungai Batanghari yang mengalir melalui wilayah tersebut. Sungai ini menjadi jalur utama transportasi dan sumber kehidupan masyarakat setempat, sekaligus menjadi ikon budaya dan sejarah wilayah ini.

Pada awal pembentukannya, pusat pemerintahan Kabupaten Batanghari berada di Kota Jambi, kemudian dipindahkan ke Kenali Asam pada tahun 1963, dan akhirnya ke Muara Bulian pada tahun 1979, yang tetap menjadi ibu kota hingga saat ini.

Selain itu, Batanghari mengalami dua kali pemekaran besar:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Pada tahun 1965, berdasarkan UU No. 7, wilayah ini dimekarkan menjadi dua daerah tingkat II: Kabupaten Batanghari dengan ibu kota Kenali Asam dan Kabupaten Tanjung Jabung dengan ibu kota Kuala Tungkal.

b. Pada tahun 1999, sesuai UU No. 54, Batanghari kembali dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Batanghari dengan ibu kota Muara Bulian dan Kabupaten Muaro Jambi dengan ibu kota Sengeti.

Batanghari juga dikenal sebagai pusat kekayaan budaya dan sejarah, dengan banyak situs bersejarah seperti makam, candi, dan tinggalan masa klasik serta masa Islam yang tersebar di sepanjang Sungai Batanghari. Wilayah ini menyimpan warisan budaya yang berharga dan menjadi saksi bisu perjalanan panjang sejarah Jambi.

Secara umum, sejarah Kabupaten Batanghari mencerminkan perjalanan panjang dari masa kolonial hingga menjadi kabupaten yang mengalami pemekaran dan perkembangan pesat, sekaligus menjadi pusat budaya dan sejarah di Provinsi Jambi.

#### 7. Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Sejarah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dimulai dari masa sebelum terbentuknya sebagai kabupaten resmi. Pada tahun 1946, seiring dengan keputusan Komite Nasional Indonesia (KNI) untuk membagi Pulau Sumatra menjadi tiga provinsi, wilayah yang kini menjadi Tanjung Jabung termasuk dalam Provinsi Sumatera Tengah, yang dikukuhkan melalui Undang-Undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957. Kemudian, pada 6 Januari 1958, Keresidenan Jambi yang sebelumnya bagian dari Sumatera Tengah, menjadi Provinsi Tingkat I Jambi, yang terdiri dari Kabupaten Batanghari, Sarolangun Bangko, dan Kerinci.

Pada tahun 1965, wilayah Kabupaten Batanghari dipecah menjadi dua bagian: Kabupaten Dati II Batanghari dengan ibu kota Kenali Asam, dan Kabupaten Dati II Tanjung Jabung dengan ibu kota Kuala Tungkal. Kabupaten Tanjung Jabung resmi diresmikan sebagai daerah kabupaten



berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1965 pada 10 Agustus 1965, yang mencakup kecamatan Tungkal Ulu, Tungkal Ilir, dan Muara Sabak.

Seiring berjalannya waktu, khususnya setelah era desentralisasi dan reformasi, pada tahun 1999, Kabupaten Tanjung Jabung dimekarkan menjadi dua wilayah administratif:

- a) Tanjung Jabung Barat dengan ibu kota Kuala Tungkal sebagai kabupaten induk, dan
- b) Tanjung Jabung Timur dengan ibu kota Muara Sabak sebagai hasil pemekaran.

Pemekaran ini dilakukan berdasarkan Undang-Undang No. 54 Tahun 1999, yang memberi kewenangan daerah untuk mengelola wilayahnya sendiri. Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikenal dengan masyarakat heterogen yang terdiri dari berbagai suku seperti Melayu, Banjar, Jawa, Bugis, Batak, Minangkabau, dan etnis lainnya, serta kekayaan sumber daya alam seperti kelapa, sawit, pinang, minyak bumi, dan gas. Sejarah Tanjung Jabung Barat bermula dari masa kolonial dan masa awal kemerdekaan, berkembang melalui proses pemekaran wilayah, dan resmi menjadi kabupaten pada tahun 1965. Sejak saat itu, wilayah ini terus berkembang sebagai pusat ekonomi, budaya, dan sumber daya alam di Provinsi Jambi.<sup>99</sup>

#### 8. Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Tanjung Jabung. Provinsi Sumatera Tengah dibagi menjadi tiga provinsi pada tahun 1946, salah satunya termasuk daerah Keresidenan Jambi yang terdiri dari Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Merangin. Pada tahun 1965, wilayah Kabupaten Batanghari dipecah menjadi dua, yaitu Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Tanjung Jabung. Kabupaten Tanjung Jabung diresmikan menjadi daerah kabupaten pada 10 Agustus 1965.

<sup>99</sup> Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, "Sejarah Singkat Kabupaten Tanjung Jabung Barat," Tanjabbarkab.go.id, (2025), <https://tanjabbarkab.go.id/profil/sejarah-singkat/>.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 pada 4 Oktober 1999 tentang pembentukan Kabupaten Sarolangun, Tebo, Muaro Jambi, dan Tanjung Jabung Timur. Kabupaten Tanjung Jabung kemudian dimekarkan menjadi dua wilayah administratif, yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ibu kota Kabupaten Tanjung Jabung Timur ditetapkan di Muara Sabak.

Luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah 5.445 km<sup>2</sup>, atau sekitar 10,2% dari luas Provinsi Jambi. Setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012, luas wilayahnya termasuk perairan dan 27 pulau kecil menjadi 9.005 km<sup>2</sup>, terdiri dari daratan seluas 5.445 km<sup>2</sup> dan lautan seluas 3.560 km<sup>2</sup>.

#### 9. Kabupaten Tebo

Kabupaten Tebo resmi berdiri sebagai daerah otonom pada tanggal 12 Oktober 1999, hasil pemekaran dari Kabupaten Bungo Tebo. Pembentukan ini disahkan oleh Presiden ketiga Indonesia, BJ Habibie, sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan, pemerataan pembangunan, dan pelayanan masyarakat di wilayah tersebut.

Sebelum masa pemekaran, wilayah Tebo dikenal sebagai bagian dari daerah yang disebut "Daerah Petajin Ulu" sekitar tahun 1930, yang meliputi Sarolangun, Bangko, Muara Tebo, dan Muara Bungo. Pada masa kolonial Belanda, Muara Tebo menjadi pusat pemerintahan daerah tersebut dan menjadi tempat kedatangan pasukan Belanda untuk menguasai wilayah ini. Muara Tebo juga pernah dikenal sebagai Kampung Pasar Muara Tebo yang dipimpin oleh tokoh lokal sejak tahun 1931.

Setelah kemerdekaan Indonesia, wilayah ini termasuk dalam Keresidenan Jambi yang terbagi menjadi Jambi Hulu (beribukota di Muara Tebo) dan Jambi Hilir (beribukota di Jambi). Kepala daerah pertama di Jambi Hulu adalah Raden M. Saman, dan Muara Tebo memiliki wedana pertama bernama M. Kuris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Kabupaten Tebo pada awal berdirinya terdiri dari 4 kecamatan dan 2 kecamatan pembantu dengan 5 kelurahan dan 82 desa. Setelah pemekaran, wilayah ini memiliki luas sekitar 6.461 km<sup>2</sup> dengan penduduk sekitar 224.944 jiwa. Kota tua Muara Tebo menyimpan banyak peninggalan sejarah kolonial Belanda, termasuk bangunan-bangunan berarsitektur kolonial dan makam Belanda yang menjadi cagar budaya.

Secara keseluruhan, sejarah Kabupaten Tebo mencerminkan perjalanan dari masa kolonial, perjuangan melawan penjajahan, hingga menjadi kabupaten otonom yang mandiri dan berkembang dalam berbagai bidang pemerintahan, ekonomi, dan budaya.

#### 10. Kabupaten Bungo

Kabupaten Bungo bermula dari masa Kesultanan Jambi, di mana wilayah Muara Bungo merupakan bagian dari daerah kekuasaan Sultan Jambi. Pada masa itu, daerah ini dikenal sebagai bagian dari wilayah Bathin, yang terdiri dari beberapa negeri seperti Bathin Batang Bungo, Bathin Jujuhan, Bathin Batang Tebo, dan Bathin Batang Pelepat. Pemimpin Muara Bungo awalnya adalah Sultan Mangkubumi yang berkedudukan di Balai Panjang, dan di bawah kekuasaan Sultan Jambi, wilayah ini dipimpin sebagai Wakil Rajo.

Pada tahun 1906, wilayah Muara Bungo berada di bawah jajahan kolonial Belanda, yang membagi wilayah tersebut menjadi beberapa Marga dan membentuk sistem pemerintahan yang mirip dengan pemerintahan Bathin sebelumnya, dipimpin oleh 'Pasirah' dan 'Rio'. Setelah kemerdekaan Indonesia, Muara Bungo menjadi bagian dari Kabupaten Merangin dan berada di bawah Karesidenan Jambi.

Permintaan masyarakat dan proses politik kemudian mendorong terbentuknya Kabupaten Bungo secara resmi. Pada tahun 1965, melalui Undang-Undang Nomor 7, wilayah Muara Bungo diubah menjadi Kabupaten Bungo dengan ibu kota di Muara Bungo. Kemudian, pada tahun 1999, Kabupaten Bungo dimekarkan lagi menjadi dua wilayah administratif, yaitu Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo, berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999. Sejak itu, Kabupaten Bungo berkembang sebagai daerah otonom yang memiliki sejarah panjang dari masa kerajaan, kolonial, hingga era kemerdekaan dan reformasi.

#### 11. Kabupaten Kerinci

Kabupaten Kerinci memiliki sejarah panjang yang berakar dari masa pra-kolonial hingga masa kemerdekaan dan pembentukan kabupaten modern. Nama "Kerinci" berasal dari bahasa Tamil, yaitu "Kurinji," nama bunga yang tumbuh di daerah pegunungan India Selatan, mencerminkan hubungan budaya yang luas.

Pada awal abad ke-19, wilayah Kerinci mulai dikenal oleh bangsa Eropa. Pada tahun 1800, seorang Inggris bernama Mr. Campbell secara diam-diam memasuki wilayah Kerinci. Pada 1901, utusan Belanda, Imam Marusa, terbunuh di Dusun Lolo karena dituduh memalsukan surat izin pendirian loji Belanda di Kerinci. Pada 1903, Belanda menggandeng Sultan Rusli dari Indrapura untuk menguasai Kerinci. Pasukan Belanda masuk melalui Tapan dan menaklukkan dusun-dusun di Kerinci setelah perlawanan sengit di beberapa lokasi seperti Hiang, Pulau Tengah, dan Lolo. Pada September 1903, seluruh Kerinci berhasil ditaklukkan dan menjadi bagian dari *Gouvernement Sumatra's Westkust*.

Pada tahun 1906, Kerinci digabungkan dengan wilayah Jambi di bawah *Afdeeling Djambische Bovenlanden* dengan status *Onderafdeeling*, terbagi menjadi dua distrik administratif dan dua Mendapo Otonom. Kepala pemerintahan diangkat seorang Kontrolir dari Kementerian Dalam Negeri Belanda yang berkedudukan di Sanggaran Agung, menandakan kontrol administratif yang ketat.

Setelah kemerdekaan Indonesia, Kerinci menjadi wilayah setingkat kewedanan di bawah Kabupaten Pesisir Selatan-Kerinci dalam Keresidenan Sumatera Barat, Subprovinsi Sumatera Tengah. Kewedanan Kerinci terdiri dari tiga kecamatan besar: Kerinci Hulu, Kerinci Tengah, dan Kerinci Hilir, masing-masing terdiri dari beberapa kemendapoan (wilayah adat).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Pada tahun 1954, tokoh masyarakat Kerinci menyuarkan aspirasi agar Kerinci bergabung dalam Provinsi Jambi yang sedang dibentuk. Melalui Undang-Undang Nomor 61 Tahun 1958, Kerinci resmi menjadi kabupaten yang berdiri sendiri dan masuk ke dalam wilayah Provinsi Jambi. Pusat pemerintahan kabupaten ini berada di Sungai Penuh.

Secara keseluruhan, sejarah Kabupaten Kerinci mencerminkan perjalanan dari wilayah adat dan kerajaan lokal yang kuat, melalui masa penjajahan Belanda yang penuh perlawanan, hingga menjadi kabupaten otonom yang penting dalam Provinsi Jambi.

## B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan tahun 2019-2023 berdasarkan olahan data yang diperoleh dari pemerintah setempat yang berada di Provinsi Jambi dapat dilihat sebagai berikut:

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data yang telah diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti melalui tabel, grafik, atau diagram, tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>100</sup> Data yang digunakan dalam penelitian analisis statistik deskriptif ini adalah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dalam penelitian skripsi ini, deskripsi variabel menggunakan analisis statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi. Analisis ini diterapkan pada satu variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan, dan dua variabel independen yaitu penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi.

<sup>100</sup> Tri Andjarwati, Endah Budiarti, and Kunto Susilo, "Statistik Deskriptif," Cet. Pertama (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021).

**Table 4.1**  
**Analisis statistic deskriptif**

Mean	7.336000	4.18E+09	12545.44
Median	7.915000	3.59E+09	11965.20
Maximum	11.54000	3.41E+10	21810.30
Minimum	2.810000	1.69E+08	4600.200
Std. Dev.	2.411993	4.86E+09	4638.248
Skewness	-0.302872	4.784546	0.044959
Kurtosis	2.186086	30.17688	2.165600
Jarque-Bera	2.144542	1729.480	1.467308
Probability	0.342230	0.000000	0.480151
Sum	366.8000	2.09E+11	627272.2
Sum Sq. Dev.	285.0678	1.16E+21	1.05E+09
Observations	50	50	50

**Sumber :** Data Olahan Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel di atas, dapat diperoleh gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a) Tingkat Kemiskinan (Y)

Mengacu pada Tabel 4.1, variabel tingkat kemiskinan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 2.810000, nilai maksimum sebesar 11.54000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7.336000, serta nilai standar deviasi sebesar 2.411993.

b) Penyaluran Dana ZIS (X<sub>1</sub>)

Mengacu pada Tabel 4.1, variabel Penyaluran dana ZIS (X<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 1.692250, nilai maksimum sebesar 3.412748, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.179840 serta nilai standar deviasi sebesar 4.857700.

c) Pertumbuhan Ekonomi (X<sub>2</sub>)

Mengacu pada Tabel 4.1, variabel pertumbuhan ekonomi (X<sub>2</sub>) yaitu nilai minimum sebesar 4600.200, nilai maksimum sebesar 21810.30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12545.44 serta nilai standar deviasi sebesar 4638.248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Pemilihan Model Data Panel

Dalam menentukan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis data panel, terdapat tiga jenis pengujian utama yang perlu dilakukan, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM).<sup>101</sup>

### a. Pemilihan Model

#### a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dalam estimasi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *EViews* 12, dengan kriteria pengujian yang didasarkan pada perbandingan nilai statistik tertentu.:

- 1) Jika nilai probabilitas (P- value) untuk cross section  $F > 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  di terima, sehingga model yang paling tepat di gunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai probabilitas (P- value) untuk cross section  $F < 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  di tolak sehingga model yang paling tepat di FEM ( *Fixed Effect Model*).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	314.477214	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.194344	9	0.0000

Sumber: Data olahan 2025

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas Chi-squares adalah  $0.000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak sehingga model lebih tepat digunakan dan yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model*.

<sup>101</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Rajawali Pers, Jakarta. Hal 277

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### a) Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini membantu memilih model yang memberikan hasil estimasi paling konsisten dan efisien. Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probability Chi-square  $< 0,05$  maka yang dipilih adalah *Fixed Effect*.
- 2) Apabila probability Chi-square  $> 0,05$ . Maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), karena jika hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak, maka model yang lebih sesuai adalah *Random Effect Model* (REM). Adapun hasil estimasi berdasarkan Uji Hausman disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.886744	2	0.1432

Sumber :Data Olahan 2025

Berdasarkan table diatas hasil uji hausman dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-square adalah  $0,1432 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan model yang terpilih adalah model *Random Effect Model*.

#### c) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan apabila model yang terpilih berdasarkan hasil Uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* atau



*Common Effect Model* (CEM). Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji LM adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*

- 1) Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik chi-square sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  dan maka  $H_0$  di tolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*.
- 2) Apabila nilai LM statistic lebih kecil dari sattistik chi-square sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas  $> 0,05$  dan maka  $H_0$  di terima.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	80.24033 (0.0000)	2.531394 (0.1116)	82.77173 (0.0000)
Honda	8.957697 (0.0000)	-1.591035 (0.9442)	5.209016 (0.0000)
King-Wu	8.957697 (0.0000)	-1.591035 (0.9442)	3.645015 (0.0001)
Standardized Honda	10.27322 (0.0000)	-1.426528 (0.9231)	3.248852 (0.0006)
Standardized King-Wu	10.27322 (0.0000)	-1.426528 (0.9231)	1.575204 (0.0576)
Gourieroux, et al.	--	--	80.24033 (0.0000)

Sumber: Data olahan 2025

Berdasarkan hasil pada tebal diatas dari uji *lagrange multiplier*, diperoleh cross section Breusch-pagan yaitu  $0,0000 < 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

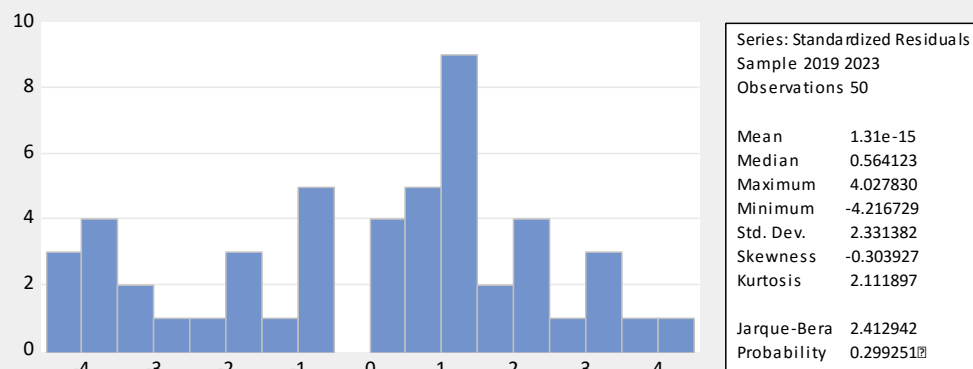
#### a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah data dari variabel bebas maupun variabel terikat memiliki distribusi normal. Dalam konteks regresi, model yang layak dianalisis harus melewati tahapan evaluasi distribusi data, baik secara visual maupun melalui pendekatan statistik. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan hipotesis nol diterima.
2. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal dan hipotesis nol ditolak.<sup>102</sup>

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Asumsi Klasik**



Sumber: Data Olahan 2025

Hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera yang ditampilkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 2.412942 dengan tingkat probabilitas  $0.299251 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

<sup>102</sup> Ajat Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif" (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 66–67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sebuah model regresi memiliki korelasi antara variabel brbas (independent). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

**Tabel 4.6**  
**Uji multikolinearitas**

	X1ZIS	X2PE
X1ZIS	1.000000	0.158260
X2PE	0.158260	1.000000

Sumber : Data Olahan 2025

Dari tabel di atas memperlihatkan jika nilai korelasi antara variabel Penyaluran Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.529009. dapat diketahui bahwa semua data kurang dari 0.80 ( $0.158260 < 0.80$ ). maka bisa diinterpretasikan tidak terjadi masalah multikolineritas.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah varian dari residual dalam model regresi bersifat konstan. Salah satu metode yang digunakan adalah uji Glejser. Dalam pengujian ini, indikasi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari tingkat signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 (5%), maka terdapat dugaan heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Berikut disajikan hasil uji Glejser.<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Hadi Ismanto and Silviana Pebruary, "Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian," 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 72.

**Tabel 4.7****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS_RES				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/23/25 Time: 16:08				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 28				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.163772	0.098128	1.668965	0.1076
X1ZIS	-1.55E-12	3.61E-12	-0.427966	0.6723
X2PE	7.68E-07	7.35E-06	0.104450	0.9176

**Sumber :** Data Olahan 2025

Dari tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas yang nilainya lebih besar dari Tingkat alpha 0,05 (5%), hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linear.

**d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai residual pada periode saat ini ( $t$ ) dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi. Autokorelasi umumnya terjadi ketika data observasi tersusun secara berurutan dalam suatu rentang waktu dan saling berkaitan. Salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi adalah uji Lagrange Multiplier (LM). Selain itu, uji Durbin-Watson (DW) juga sering digunakan, dengan interpretasi bahwa nilai DW mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sementara nilai yang jauh dari 2 mengindikasikan adanya autokorelasi.<sup>104</sup>

<sup>104</sup> Hadi Ismanto and Silviana Pebruary, "Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian," 1st ed. (Yogyakarta: deepublish, 2021), 69.



**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: YTK

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/23/25 Time: 16:11

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.842534	0.919703	7.439942	0.0000
X1ZIS	1.51E-11	1.01E-11	1.497002	0.1411
X2PE	3.43E-05	4.76E-05	0.721229	0.4743
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			2.208957	0.9847
Idiosyncratic random			0.275788	0.0153
Weighted Statistics				
R-squared	0.054892	Mean dependent var	0.408965	
Adjusted R-squared	0.014674	S.D. dependent var	0.283356	
S.E. of regression	0.281269	Sum squared resid	3.718277	
F-statistic	1.364872	Durbin-Watson stat	1.677183	
Prob(F-statistic)	0.265350			

Sumber : Data Olahan 2025

Dari tabel 4.8 di atas, diketahui nilai autokorelasi yaitu 1,677183, maka nilai tersebut besar dari pada -2 dan lebih kecil dari 2. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Random Effect***

Dependent Variable: YTK

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/23/25 Time: 15:37

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.842534	0.919703	7.439942	0.0000
X1ZIS	1.51E-11	1.01E-11	1.497002	0.1411
X2PE	3.43E-05	4.76E-05	0.721229	0.4743
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			2.208957	0.9847
Idiosyncratic random			0.275788	0.0153
Weighted Statistics				
R-squared	0.054892	Mean dependent var	0.408965	
Adjusted R-squared	0.014674	S.D. dependent var	0.283356	
S.E. of regression	0.281269	Sum squared resid	3.718277	
F-statistic	1.364872	Durbin-Watson stat	1.677183	
Prob(F-statistic)	0.265350			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan model *random effect*, sebagaimana ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.84253419582 + 1.50546186465e-11 * X1ZIS + 3.43184266183e-05 * X2 + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Tingkat Kemiskinan(Y)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_{1it}$  = Penyaluran Dana ZIS ( $X_1$ )

$X_{2it}$  = Pertumbuhan Ekonomi( $X_2$ )

$\epsilon_{it}$  = Error

- Konstanta sebesar 6.842534 artinya jika Penyaluran Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi nilainya adalah 0, maka besarnya Tingkat Kemiskinan nilainya sebesar 6.842534.
- Koefisien regresi variabel Penyaluran Dana ZIS ( $X_1$ ) sebesar 1.505461, artinya setiap peningkatan Penyaluran Dana ZIS ( $X_1$ ) sebesar 1%, maka Tingkat Kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.505461 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) sebesar 3.431842 artinya setiap peningkatan Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) sebesar 1%, maka akan meningkatkan Tingkat Kemiskinan (Y) sebesar 3.431842, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

## 5. Uji Hipotesis

- Uji Secara parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengidentifikasi apakah masing-masing variabel independen, yaitu penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan. Pengujian ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- a) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.
  - b) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.
- Rumus pengambilan  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 5% adalah dari rumus  $df = n-k-1$ ,  $n = 50$  (jumlah observasi),  $k = 2$  (total variabel bebas), maka  $df = 50-2-1=47$ . Jika dilihat dari titik presentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% maka dihasilkan nilai t tabel sebesar 2,010634

Adapun hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

**Table 4.10**

**Hasil Uji T**

Dependent Variable: YTK				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/23/25 Time: 16:18				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.842534	0.919703	7.439942	0.0000
X1ZIS	1.51E-11	1.01E-11	1.497002	0.1411
X2PE	3.43E-05	4.76E-05	0.721229	0.4743

**Sumber :** Data Olahan 2025

Berdasarkan pada table diatas, dapat dilihat hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengujian Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta_i = 0$  artinya, Penyaluran Dana ZIS tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

$H_a : \beta_i \neq 0$  artinya, Penyaluran Dana ZIS berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Hasil analisis pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa Penyaluran Dana ZIS memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $1,497002 < t_{tabel} 2,010634$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,1411 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Penyaluran Dana ZIS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b) Pengujian hipotesis kedua

$H_0 : \beta_i = 0$  artinya, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

$H_a : \beta_i \neq 0$  artinya, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Hasil analisis pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $0,721229 < t_{tabel} 2,010634$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,4743 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji secara simultan (uji F)

Uji simultan, yang dikenal juga sebagai uji F, digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi kolektif dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji F menguji apakah model secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Adapun prosedur pelaksanaan uji F adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan p-value f-statistik kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara independen mempengaruhi variabel dependen dan saling memperkuat.
- b) Sebagai variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai p-value F-statistik  $> 0,05$ .

Adapun uji simultan F pada penelitian ini sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan**  
**(Uji F)**

R-squared	0.054892	Mean dependent var	0.408965
Adjusted R-squared	0.014674	S.D. dependent var	0.283356
S.E. of regression	0.281269	Sum squared resid	3.718277
F-statistic	1.364872	Durbin-Watson stat	1.677183
Prob(F-statistic)	0.265350		

**Sumber :** Data Olahan 2025

Diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $1,364872 < F_{tabel} 3,195056$  dengan nilai Prob.(F-Statistic) sebesar  $0.265350 > 0.05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Penyaluran Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel Tingkat Kemiskinan. sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengukur tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi, yang diwakili oleh koefisien determinasi majemuk ( $R_2$ ). Uji R Square digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R_2$ ) memiliki nilai antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai  $R_2$  (mendekati 1), maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi tersebut dianggap baik.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.054892	Mean dependent var	0.408965
Adjusted R-squared	0.014674	S.D. dependent var	0.283356
S.E. of regression	0.281269	Sum squared resid	3.718277
F-statistic	1.364872	Durbin-Watson stat	1.677183
Prob(F-statistic)	0.265350		

**Sumber :** Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.12 di atas, nilai *adjusted r-squared* sebesar 0.014674 atau 1,46%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 1,46% sedangkan sisanya sebesar 98,54% ( $100 - 1,46\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1) Pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Tingkat Kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Penyaluran Dana ZIS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan ini berarti ketika variabel Penyaluran Dana ZIS meningkat atau turun tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan, Penyaluran Dana ZIS merupakan salah satu instrumen utama dalam ekonomi Islam yang bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan, terutama bagi masyarakat kurang mampu.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Eris Munandar, Mulia Amirullah, Nila Nurochani.<sup>105</sup> yang menyimpulkan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat yang membutuhkan, akan tetapi apabila jumlah dana ZIS yang disalurkan kurang tepat sasaran, sifat bantuan yang konsumtif, serta minimnya program pemberdayaan berkelanjutan akan mengakibatkan belum mampunya penyaluran dana ZIS yang secara efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

Namun, temuan dalam penelitian ini berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh Aris Nurul Muiz, Nila Aprilian, Wulansari, Dafi Imam Ahmad, Elis Nurhasanah<sup>106</sup> yang menjelaskan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki Pengaruh signifikan dan Negatif terhadap Tingkat kemiskinan. Maka dari Hasil Penelitian ini peneliti menjelaskan Bahwa Penyaluran dana

<sup>105</sup> Munandar, Amirullah, and Nurochani, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan."

<sup>106</sup> Muiz et al., "Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia Periode 2013-2022."

ZIS tidak berpengaruh dan Signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2019 – 2023.

## 2) Pengaruh Pertumbuhan Ekonom Terhadap tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi yang positif umumnya menghasilkan peningkatan pendapatan per kapita. Ketika perekonomian tumbuh, sektor-sektor seperti industri, pertanian, dan jasa berkembang, yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan upah. Hal ini bisa membantu mengurangi jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan, namun di sisi lain Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata atau ketimpangan pendapatan yang tinggi bisa membuat pertumbuhan tersebut tidak membawa manfaat yang sama bagi semua lapisan masyarakat. Jika sebagian besar keuntungan dari pertumbuhan ekonomi dinikmati oleh segelintir orang atau kelompok, kemiskinan mungkin tidak berkurang secara signifikan. Bahkan, ketimpangan yang tinggi dapat memperburuk situasi bagi kelompok masyarakat yang paling miskin.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musrizal<sup>107</sup> menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan penelitian dari Rudy Susanto and Indah Pangesti<sup>108</sup> menjelaskan dari variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Maka hasil dari penelitian saya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2019 – 2023.

## 3. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) tidak berpengaruh positif

<sup>107</sup> Musrizal, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Utara.”

<sup>108</sup> Rudy Susanto And Indah Pangesti, “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia,” *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)* 7, No. 2 (January 31, 2021): 271.

secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa ZIS belum dapat berfungsi sebagai instrumen sosial yang efektif dalam memberikan dukungan kepada kelompok masyarakat miskin dan rentan. Padahal, jika penyaluran dana ZIS dilakukan secara tepat sasaran, baik dalam bentuk bantuan konsumtif maupun program pemberdayaan ekonomi, seharusnya berpotensi meningkatkan pendapatan mustahik serta mengurangi ketergantungan mereka terhadap bantuan pemerintah.

Demikian pula, variabel pertumbuhan ekonomi juga tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan. Walaupun pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan aktivitas produksi dan pendapatan masyarakat yang dapat memperluas kesempatan kerja, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi belum sepenuhnya mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara nyata.

Secara simultan, penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di wilayah penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengentasan kemiskinan tidak dapat hanya bertumpu pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memerlukan optimalisasi peran lembaga keagamaan dalam mengelola dan menyalurkan dana ZIS secara lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis yang mencakup: (1) peningkatan efisiensi dan efektivitas penyaluran dana ZIS melalui program yang berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan, serta (2) penguatan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan merata agar manfaat pembangunan dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan yang dilakukan Eris Munandar<sup>109</sup> bahwa Penyaluran Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh

<sup>109</sup> Eris Munandar, Mulia Amirullah, And Nila Nurochani, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* Vol. 1, No. 1 (2020): Hal. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2019-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis data, pengujian hipotesis, dan diskusi penelitian ini mengenai pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi 2019-2023:

1. Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi 2019-2023.
2. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi 2019-2023.
3. Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi 2019-2023.

### B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki konsekuensi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Menurut penelitian ini, jumlah Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang dimiliki oleh Provinsi Jambi semakin banyak Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang Salurkan semakin tinggi Tingkat Kemiskinan
2. Menurut penelitian ini, jumlah Pertumbuhan Ekonomi yang dimiliki oleh Provinsi Jambi semakin Tinggi Pertumbuhan Ekonomi yang Salurkan semakin tinggi Tingkat Kemiskinan.

### C. Saran

Berdasarkan hasil analisa, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan maka, berikut ini ada beberapa hal yang disarankan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Amil Zakat Tingkatkan transparansi dan efektivitas distribusi ZIS dan diibaratkan ZIS sebagai bagian dari kebijakan pengentasan kemiskinan.
2. Bagi Pemerintah daerah Diperlukan kebijakan ekonomi yang inklusif agar hasil dari pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok miskin
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Departemen Agama Ri. *Al Quraan Dan Terjemahnya*. Bandung: Pt.Syahmil Cipta Media, 2005.

### Buku

Abbas, A. S. *Zakat Ketentuan Dan Pengelolaannya*. Edisi Pertama. Bogor: Cv. Anugrah Berkah Sentosa., 2017.

Abu Ahmadi. In *Ilmu Sosial Dasar*, Edisi Kelima., Hal. 326. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.

Achmad Daengs. "Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi." Surabaya: Unitomo Press, 2019.

Andjarwati, Tri, Endah Budiarti, And Kunto Susilo. "Statistik Deskriptif," Cet. Pertama. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021.

Ani Nurul Imtihanah. *Disribusi Zakat Produkif Berbasis Model Cibest*. Edisi Kedua. Metro Lampung: Cv Gre Publishing, 2019.

Bado, Basri, Sitti Hasbiah, Muhammad Hasan, And Syamsu Alam. "Model Kebijakan Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan Dalam Prespektif Pembangunan Ekonomi," Edisi 1., 23–26. Makasar: Carabaca, 2017.

Bahril. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Cv. Andi Offset., 2016.

Dadang Solihin. "Administrasi Pembangunan," 63. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2020.

Darwis Amin, Nahriah Latuconsina, And Arizal Hamizar,. *Ekonomi Pembangunan*. 1st Ed. Bandung: Widina Media Utama, 2025.

Eni Susilowani Dkk. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Sukoharjo: Cv. Perdina Pustaka Grub, 2022.

Ghazaly, A. R. *Fiqh Muamalat*. Ed. 1. Jakarta: Prenada Media, 2016.

Goel, Richa, And Singh. "Understanding The Multi-Dimensional Nature Of Poverty," 280. Emerald Studies In Sustainable Approaches To Poverty. Leeds: Emerald Publishing Limited, 2024. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-292-620241013>.

Ibnu Sina. "Metodologi Penelitian," Pertama., Hal. 17. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.



Irfan Syaqi Beik, Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Ismanto, Hadi, And Silviana Pebruary. "Aplikasi Spss Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian," 1st Ed., 72. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

———. "Aplikasi Spss Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian," 1st Ed., 69. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Isniyati. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023.

Jensen, Nathaniel, And Fava. "Escaping Poverty Traps And Unlocking Prosperity In The Face Of Climate Risk." *Elements In Development Economics*. Cambridge, Uk: Cambridge University Press, 2024.

Jeske, Christine. "The Laziness Myth: Narratives Of Work And The Good Life In South Africa," Ed. 1. Ithaca: Ilr Press, An Imprint Of Cornell University Press, 2020.

Khoirul Abror. "Fiqh Zakat Dan Wakaf," Edisi Kedua. Bandar Lampung: Permata, 2019.

Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Upp Stim Ykpm, 2016.

Marien Pinontoan. "Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Suatu Kajian Teoritis, Pragmatis Dan Holistik," 23. Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management, 2020.

Mudjarad, Kuncoro. "Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi," Edisi Kelima., Hal. 41. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2018.

Muhammad Sanusi. *The Power Of Sedekah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.

Mukhyi, Mohammad. "Teori Ekonomi," Cet. 1., 121–27. Kota Medan: Pt Media Penerbit Indonesia, 2024.

Mulyaningsi. "Pembangunan Ekonomi," 10. Bandung: Cv Kimfa Mandiri, 2019.

Nurul Widiyastuti And Anzu Elvia Zahara. "Inovasi & Pengembangan Karya Tulis Ilmiah: Panduan Lengkap Untuk Penelitian Dan Mahasiswa," Pertama. Kota Jambi: Sonpedia.Com, 2023.

Putu Ika Wahyunidan Sri Guaty, I Ketut Darma, And Sri Guaty. *Peran Infrastruktur Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Makassar: Cv. Tohar Media, 2019.

- Rukajat, Ajat. "Pendekatan Penelitian Kuantitatif," 66–67. Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019.
- Setiawati, Rike. "Metodologi Penelitian Bisnis: Strategi Dan Teknik Penelitian Terkini," 218. Indonesia: Asadel Liamsindo Teknologi, 2024.
- Suaid. "Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat," 167. Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2020.
- Suharsimi Arikunto. "Manajemen Penelitian," Cet. 13., Hal. 174. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sukmana, Raditya, And Setianto. "Analisis Data Panel Aplikasi Dalam Riset Ekonomi Dan Keuangan," 164. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2024.
- Tasmuji, Cholil, And Vidia Gati. *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (Iad-Isd-Ibd)*. Cet. 8. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2018.
- Titin Agustin Nengsih Nurfitri Marfaliah. "Regresi Data Panel Dengan Software Eviews," 2021.
- Umar Husein. "Metode Penelitian Ilmiah," Hal. 66. Jakarta: Raja Grafindo, 2020.
- Yusuf Al-Qardhaw. *Fiqh Az-Zakah*. Wahbah Az-Zuhail, 2001.
- Zulkarnain Lubis Abdullah Osman. *Statistika Dalam Penyelidikan Sains Sosial*. Edisi Pertama. Kangar, Malaysia: Unimap, 2015.

## Jurnal

- A.A. Miftah. "Pembaharuan Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Innovation* Vol 7, No. 14 (2008).
- . "Zakat Sebagai Hukum Diyani Dan Qada'i Dan Upaya Pbmbaruan Hukum Islam Di Indonesia." *Jurnal Penlitian Sosial Keagamaan* Vol 22, No. 1 (2007).
- Achyat Budianto, Eja Armas Hardi, And Julaila. "Sistem Pemerdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* Vol 8, No. 7 (2024).
- Addiarrahman. "Paradigma Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Journal Of Islamic & Social Studies* Vol.4, No. 2 (2018).
- Agustina Mutia And Anzu Elvia Zahara. "Analisis Faktor.Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Zakat (Studi Kasus Penyaluran zakat Produktif/ Modal Usaha Pada Bazda Kota Jambi).” *Kontekstualita* Vol. 25 No. 1 (July 2009).

Alisha, Wyanet Putri, And Yulhendri Yulhendri. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat.” *Jurnal Ecogen* 4, No. 4 (December 31, 2021): 581. Doi:10.24036/Jmpe.V4i4.12455.

Ambok Pangiuk. “Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi: Pandangan Al-Maqriz.” *Jurnal Penelitian Soasial Keagamaan* Vol.30, No. 2 (2015).

———. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013.” *Journal Of Shariah Economic Research* Vol 2, No. 2 (2018).

Ambok Pangiuk, And Bambang Kurniawan. “Pengaruh Citra Laz Opsezi Kota Jambi Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat.” *Jurnal Garuda* Vol 18, No. 1 (2017).

Anis Setiyawati, And Ardi Hamzah,. “Analisis Pengaruh Pad, Dau, Dak Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol.4, No. 2 (2015).

Astuti, Dwi. “Analisis Kemiskinan Menggunakan Indeks Kemiskinan: Studi Di Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia* Vol. 6, No. No. 1 (2023).

Aulia Taufiq Kurahman, And Beid Fitrianova Andriani Arsa. “Pengaruh Literasi Zakat Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Baznas Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir).” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat* Vol.2, No. 2 (2025).

Eja Armaz Hardi. “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Muslim Miskin Melalui Qardul Hasan.” *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* Vol.1, No. 2 (2013).

Ferezagia, Debrina Vita. “Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, No. 1 (2018). Doi:Https://Scholarhub.Ui.Ac.Id/Jsht/Vol1/Iss1/1.

Hermawan, Andi Adi, And Qi Mangku Bahjatulloh. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2016-2020.” *El-Amwal* 5, No. 1 (April 1, 2022): 1. Doi:10.29103/El-Amwal.V5i1.6183.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Iiiy Yanti, And Rafidah Rafidah. “Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi Indonesia (Studi Tentang Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Khes Dan Implementasinya Terhadap Ekonomi Nasional).” *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 1, No. 1 (2009).
- Kiki Wahyudi, Mellya Embung Baining, And Khairiyani. “Pengaruh Inflasi, Bi-7 Day Reverse Repo Rate (Bi7drr), Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variable Moderasi.” *Jurnal Riset Manajemen* Vol.1, No. 1 (2023).
- Lex Donaldson, And Davis James H. “Stewardship Theory Or Agency Theory Of Management.” *Academy Of Menegement Review* Vol. 22, No. 1 (1997).
- M. Yunus, Novi Mubyarto, And Robi Agustin. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi 2012- 2019.” *Journal Of Shariah Economic Research* Vol 4, No. 2 (2020).
- Martaliah, Nurfitri, Efni Anita, And Fuad Rahman. “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dan Ipm Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi Periode 2010-202.” *Ijieb: Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business* Vol. 8, No. 2 (2023): Hal. 343.
- Muiz, Aris Nurul, Nila Aprilian, Wulansari Wulansari, Imam Ahmad Dafi, And Elis Nurhasanah. “Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia Periode 2013-2022.” *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 2, No. 2 (2023): Hal. 207-217. Doi:10.59342/Istimrar.V2i2.455.
- Munandar, Eris, Mulia Amirullah, And Nila Nurochani. “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* Vol. 1, No. 1 (2020): Hal. 26.
- . “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan.” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1, No. 1 (January 21, 2020): 25–38. Doi:10.24042/Al-Mal.V1i1.5321.
- Musrizal. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Utara.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 21 (2019): Hal. 5.
- Mustaqim Makki. “Tafsir Ayat-Ayat Zakat Sebagai Penguat Konsep Filantropi Ekonomi Keummatan (Tafsir Verses Of Zakat As The Booster Of Public Economic Philanthropy Concept).” *Qawānīn Journal Of Economic Syaria Law* 3, No. 2 (July 29, 2019): 117–37. Doi:10.30762/Q.V3i2.1539.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Novalia, Debi, Rinol Sumantri, And Maya Panorma. “Pengaruh Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Zis) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019.” *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 6, No. 2 (December 29, 2020): 134. Doi:10.31602/Iqt.V6i2.3455.

Novi Mubyarto, And Hansen Rusliani. “Dampak Penerapan Perbankan Syari’ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara: Kajian Perbandingan Malaysia Dan Indonesia.” *Journal Of Shariah Economic Research* Vol.1, No. 1 (2017).

Novi Febriyanto. “Analsis Determinan Kemiskinan Di Sumatera.” *Jurnal Devolopment* Vol 2, No. 2 (2014).

Prasetyo, Nintan. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri” Vol. 1, No. 2 (2020): Hal. 56.

Ramadhani, Muhammad, And Difi Dahliana. “Dampak Pengangguran Dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan.” *Ecoplan* Vol. 5, No. 2 (2022): Hal. 150-158. Doi:10.20527/Ecoplan.V5i2.604.

Ringga, And Edi Saputra. “Provincial Evidence: Long-Run Impact Of Human Development Indicators On Poverty Gap And Severity.” *Grimsa Journal Of Business And Economics Studies* Vol. 1, No. No. 2 (2024): 64–74. Doi:10.61975/Gjbes.V1i2.26.

Rohmat Agung Setiawan, Novi Mubyarto, And Ambok Pangiuk. “Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Opsezi (Tahun 2011-2015).” *Journal Of Islamic Economics And Business* Vol.3, No. 1 (2018).

Susanto, Rudy, And Indah Pangesti. “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.” *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)* 7, No. 2 (January 31, 2021): 271. Doi:10.30998/Jabe.V7i2.7653.

Taher, A. M. F, Bukido, R. “Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak Dan Sedekah Keliling Masjid Di Pasar 45 Manado.” *Jurnal Ilmiah Alsyir’ah* Vol 14, No. 2 (2017).

Titin Agustin Nengsih, Bambang Kurniawan, And Eka Fitri Harsanti. “Analisis Keterhubungan Tingkat Kemiskinan Dan Pembiayaan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2020.” *Journal Of Shariah Economic Research* Vol 5, No. 2 (2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tri Cahya Ningsih, Novi Mubyarto, And Efni Anita. “Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Journal Of Sharia Financial Management* Vol.3, No. 1 (2022).

Yarlina Yacoub. “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Ingtat Kemiskinan Kabupaten/Kota Diprovinsi Kalimantan Barat.” *Jurnal Ekonomi Sosial* Vol 3, No. 8 (2012).

### Website

Baznas. “Pola Penyaluran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Republik Indonesia,” Mei 2018.

Pemerintah Kab. Merangin. “Sejarah Singkat Kabupaten Merangin.” Meranginkan.Go.Id, 2025. [https://Meranginkab.Go.Id/Profile/Sejarah-Singkat?Utm\\_Source](https://Meranginkab.Go.Id/Profile/Sejarah-Singkat?Utm_Source).

Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. “Sejarah Singkat Kabupaten Tanjung Jabung Barat.” Tanjabbarkab.Go.Id, 2025. <https://Tanjabbarkab.Go.Id/Profil/Sejarah-Singkat/>.

Pemerintah Kaupaten Sarolangun. “Sejarah Singkat Kabupaten Sarolangun.” Sarolangun.Go.Id, 2023. <https://Sarolangunkab.Go.Id/Halaman/Sejarah>.

Pemerintah Kota Jambi. “Sejarah Kota Jambi.” 2024. <https://Www.Jambikota.Go.Id/Tentang/Profil/Sejarah>.

Pusat Kajian Strategis Baznas. “Zakat And Economy Without Riba,” 129. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Baznas, 2024.

Republik Indonesia. “Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat,” 2018.

———. *Undang-Undang Republik Indonesia: Uu No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*. Nomor 23, 2011.

———. *Undang-Undang Republik Indonesia: Uu No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*. Vol. 3. 1, 2011.

———. *Undang-Undang Republik Indonesia: Uu No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*. Vol. 4. 1, 2011.

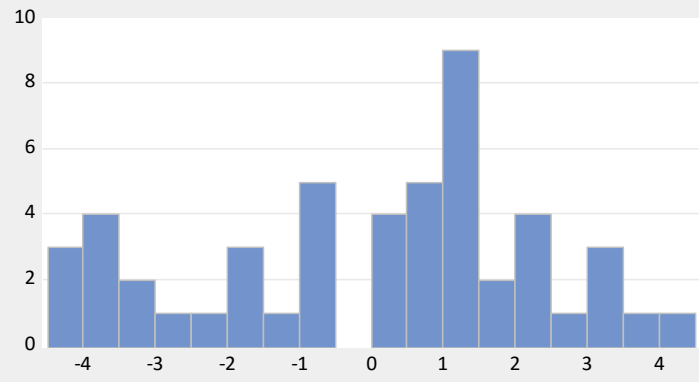
Yohana Artha Uly. “Bps Ingatkan Pengaruh Kenaikan Inflasi Ke Peningkatan Kemiskinan.” *Kompas.Com*, January 8, 2022. <https://Money.Kompas.Com/Read/2022/08/01/203000526/Bps-Ingatkan-Pengaruh-Kenaikan-Inflasi-Ke-Peningkatan-Kemiskinan>.

## LAMPIRAN

### 1. Uji Deskriptif

Mean	7.336000	4.18E+09	12545.44
Median	7.915000	3.59E+09	11965.20
Maximum	11.54000	3.41E+10	21810.30
Minimum	2.810000	1.69E+08	4600.200
Std. Dev.	2.411993	4.86E+09	4638.248
Skewness	-0.302872	4.784546	0.044959
Kurtosis	2.186086	30.17688	2.165600
Jarque-Bera	2.144542	1729.480	1.467308
Probability	0.342230	0.000000	0.480151
Sum	366.8000	2.09E+11	627272.2
Sum Sq. Dev.	285.0678	1.16E+21	1.05E+09
Observations	50	50	50

### 2. Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2019 2023	
Observations 50	
Mean	1.31e-15
Median	0.564123
Maximum	4.027830
Minimum	-4.216729
Std. Dev.	2.331382
Skewness	-0.303927
Kurtosis	2.111897
Jarque-Bera	2.412942
Probability	0.299251

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/23/25 Time: 16:08				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 28				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.163772	0.098128	1.668965	0.1076
X1ZIS	-1.55E-12	3.61E-12	-0.427966	0.6723
X2PE	7.68E-07	7.35E-06	0.104450	0.9176

### 4. Uji Multikolineritas

	X1ZIS	X2PE
X1ZIS	1.000000	0.158260
X2PE	0.158260	1.000000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
- Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 5. Priod tes

Dependent Variable: YTK  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 09/23/25 Time: 16:11  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.842534	0.919703	7.439942	0.0000
X1ZIS	1.51E-11	1.01E-11	1.497002	0.1411
X2PE	3.43E-05	4.76E-05	0.721229	0.4743
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.208957	0.9847
Idiosyncratic random			0.275788	0.0153
Weighted Statistics				
R-squared	0.054892	Mean dependent var		0.408965
Adjusted R-squared	0.014674	S.D. dependent var		0.283356
S.E. of regression	0.281269	Sum squared resid		3.718277
F-statistic	1.364872	Durbin-Watson stat		1.677183
Prob(F-statistic)	0.265350			

## 6. Uji Autokorelasi

R-squared	0.377734	Mean dependent var	0.343519
Adjusted R-squared	0.353801	S.D. dependent var	0.283223
S.E. of regression	0.227673	Sum squared resid	2.695416
F-statistic	15.78279	Durbin-Watson stat	1.323341
Prob(F-statistic)	0.000004		

## 7. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	314.477214	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.194344	9	0.0000

## 8. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.886744	2	0.1432



## 9. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	80.24033 (0.0000)	2.531394 (0.1116)	82.77173 (0.0000)
Honda	8.957697 (0.0000)	-1.591035 (0.9442)	5.209016 (0.0000)
King-Wu	8.957697 (0.0000)	-1.591035 (0.9442)	3.645015 (0.0001)
Standardized Honda	10.27322 (0.0000)	-1.426528 (0.9231)	3.248852 (0.0006)
Standardized King-Wu	10.27322 (0.0000)	-1.426528 (0.9231)	1.575204 (0.0576)
Gourieroux, et al.	--	--	80.24033 (0.0000)

## 10. Data BPS tingkat kemiskinan

Terakhir Diperbarui : 24 Juli 2024

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2019 Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (P0)
	2019
PROVINSI JAMBI	7,60
KERINCI	7,13
MERANGIN	8,48
SAROLANGUN	8,45
BATANGHARI	9,75
MUARO JAMBI	3,83
TANJUNG JABUNG TIMUR	11,54
TANJUNG JABUNG BARAT	10,56
TEBO	6,47
BUNGO	5,60
KOTA JAMBI	8,12
KOTA SUNGAI PENUH	2,81

Keterangan Data :  
Sumber : BPS Provinsi Jambi

Sosial Lintas Sektor > Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (P0)

Terakhir Diperbarui : 24 Juli 2024

← Kembali Unduh </> JSON Bagikan

2020 Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (P0)
	2020
PROVINSI JAMBI	7,58
KERINCI	7,30
MERANGIN	8,63
SAROLANGUN	8,42
BATANGHARI	9,65
MUARO JAMBI	3,83
TANJUNG JABUNG TIMUR	10,95
TANJUNG JABUNG BARAT	10,29
TEBO	6,26
BUNGO	5,80
KOTA JAMBI	8,27
KOTA SUNGAI PENUH	3,03

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
- Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI JAMBI

Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (P0) , 2021

Terakhir Diperbarui : 24 Juli 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2021 ▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (P0)
	2021
PROVINSI JAMBI	8,09
KERINCI	7,71
MERANGIN	9,11
SAROLANGUN	8,87
BATANGHARI	10,05
MUARO JAMBI	4,53
TANJUNG JABUNG TIMUR	11,39
TANJUNG JABUNG BARAT	10,75
TEBO	6,68
BUNGO	6,23
KOTA JAMBI	9,02
KOTA SUNGAI PENUH	3,41

Keterangan Data :

Sumber : BPS Provinsi Jambi

BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI JAMBI

BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI JAMBI

Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (P0) , 2022

Terakhir Diperbarui : 24 Juli 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2022 ▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (P0)
	2022
PROVINSI JAMBI	7,62
KERINCI	7,57
MERANGIN	8,70
SAROLANGUN	8,48
BATANGHARI	9,63
MUARO JAMBI	4,47
TANJUNG JABUNG TIMUR	10,91
TANJUNG JABUNG BARAT	10,00
TEBO	6,34
BUNGO	5,38
KOTA JAMBI	8,33
KOTA SUNGAI PENUH	2,97

BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI JAMBI

Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (P0) , 2023

Terakhir Diperbarui : 24 Juli 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2023 ▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (P0)
	2023
PROVINSI JAMBI	7,58
KERINCI	7,54
MERANGIN	8,90
SAROLANGUN	8,54
BATANGHARI	9,45
MUARO JAMBI	4,43
TANJUNG JABUNG TIMUR	10,85
TANJUNG JABUNG BARAT	9,79
TEBO	6,46
BUNGO	5,29
KOTA JAMBI	8,24
KOTA SUNGAI PENUH	3,00

## 11. Data Pertumbuhan Ekonomi PDRB Harga Konstan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAMBI	
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2019	
Terakhir Diperbarui : 21 Februari 2023	
<a href="#">← Kembali</a> <a href="#">Unduh</a> <a href="#">JSON</a> <a href="#">Bagikan</a>	
2019	Cari data statistik
<input type="checkbox"/> Freeze judul kolom	
Kabupaten/Kota	Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rp)
Kerinci	6.326,54
Merangin	9.787,46
Sarolangun	10.717,75
Batang Hari	11.713,38
Muaro Jambi	16.126,72
Tanjung Jabung Timur	17.967,59
Tanjung Jabung Barat	30.744,99
Tebo	10.160,98
Bungo	12.549,93
Kota Jambi	19.550,81
Kota Sungai Penuh	4.607,81

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAMBI	
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (miliar rupiah), 2020	
Terakhir Diperbarui : 11 Maret 2025	
<a href="#">← Kembali</a> <a href="#">Unduh</a> <a href="#">JSON</a> <a href="#">Bagikan</a>	
2020	Cari data statistik
<input type="checkbox"/> Freeze judul kolom	
Kabupaten/Kota	Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rp)
Kerinci	6.567,28
Merangin	9.863,65
Sarolangun	10.690,59
Batang Hari	11.662,61
Muaro Jambi	16.183,86
Tanjung Jabung Timur	17.349,98
Tanjung Jabung Barat	30.654,42
Tebo	10.158,23
Bungo	12.490,07
Kota Jambi	18.721,13
Kota Sungai Penuh	4.600,23

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAMBI	
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (miliar rupiah), 2021	
Terakhir Diperbarui : 11 Maret 2025	
<a href="#">← Kembali</a> <a href="#">Unduh</a> <a href="#">JSON</a> <a href="#">Bagikan</a>	
2021	Cari data statistik
<input type="checkbox"/> Freeze judul kolom	
Kabupaten/Kota	Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rp)
Kerinci	6.822,79
Merangin	10.380,35
Sarolangun	11.396,95
Batang Hari	12.227,61
Muaro Jambi	16.825,15
Tanjung Jabung Timur	17.373,51
Tanjung Jabung Barat	31.072,19
Tebo	10.593,96
Bungo	13.113,57
Kota Jambi	19.494,09
Kota Sungai Penuh	4.768,84

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAMBI	
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (miliar rupiah), 2022	
Terakhir Diperbarui : 11 Maret 2025	
<a href="#">← Kembali</a> <a href="#">Unduh</a> <a href="#">JSON</a> <a href="#">Bagikan</a>	
2022	Cari data statistik
<input type="checkbox"/> Freeze judul kolom	
Kabupaten/Kota	Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rp)
Kerinci	7.125,01
Merangin	10.973,63
Sarolangun	12.163,62
Batang Hari	13.727,43
Muaro Jambi	18.178,83
Tanjung Jabung Timur	17.471,86
Tanjung Jabung Barat	31.871,34
Tebo	11.260,53
Bungo	13.733,32
Kota Jambi	20.540,75
Kota Sungai Penuh	4.980,13

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.

State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

wilayah	tahun	penyaluran dana zis	pertumbuhan ekonomi	tingkat kemiskinan
		X1	X2	Y
Kerinci	2019	1670365693,0	6326,5	7,13
	2020	1756326905,0	6567,3	7,3
	2021	1897359956,0	6822,8	7,71
	2022	1296014796,0	7125,0	7,57
	2023	1459764174,0	7533,3	7,54
Merangin	2019	4611656302,0	9787,5	8,48
	2020	7693810941,0	9863,7	8,63
	2021	6237020540,0	10380,4	9,11
	2022	8047077000,0	10973,6	8,7
	2023	7909816650,0	11553,0	8,9
Sarolangun	2019	3894158898,0	10717,8	8,45
	2020	3721490732,0	10690,6	8,42
	2021	34127480920,0	11397,0	8,87
	2022	6321034344,0	12163,6	8,48
	2023	4777870000,0	12651,3	8,54
Batanghari	2019	3262349628,0	11713,4	9,75
	2020	6750901516,0	11662,6	9,65
	2021	4435836000,0	12227,8	10,05
	2022	3143189000,0	13727,4	9,63
	2023	6341710097,0	14237,1	9,45
Muaro Jambi	2019	917829750,0	16126,7	3,83
	2020	1335238050,0	16183,9	3,83
	2021	1053121250,0	16825,2	4,53
	2022	2500124060,0	18178,8	4,47



wilayah	tahun	penyaluran dana zis	pertumbuhan ekonomi	tingkat kemiskinan
		X1	X2	Y
Tanjung Jabung Timur	2023	4829254904,0	19320,0	4,43
	2019	3521600387,0	17967,6	11,54
	2020	4077757824,0	17350,0	10,95
	2021	4078082538,0	17373,5	11,39
	2022	4784437044,0	17471,9	10,91
	2023	5998315667,0	17850,1	10,85
Tebo	2019	1557980764,0	10161,0	6,47
	2020	916129053,0	10158,2	6,26
	2021	1198419549,0	10594,0	6,68
	2022	1057547000,0	11260,5	6,34
	2023	1264227000,0	11766,8	6,46
Bungo	2019	2703777261,0	12549,9	5,6
	2020	3366202690,0	12490,1	5,8
	2021	4448160170,0	13113,6	6,23
	2022	3666969553,0	13733,3	5,38
	2023	5124506530,0	14377,2	5,29
Kota Jambi	2019	4975561424,0	19550,8	8,12
	2020	6992689895,0	18721,1	8,27
	2021	7554202894,0	19494,1	9,02
	2022	3926667200,0	20540,8	8,33
	2023	3476226083,0	21810,3	8,24
Kota Sungai Penuh	2019	1731200570,0	4607,8	2,81
	2020	1458776458,0	4600,2	3,03
	2021	753810777,0	4768,8	3,41
	2022	198750000,0	4980,1	2,97
	2023	169225032,0	5224,2	3

## CURRICULUM VITAE



### A. Identitas Diri

Nama : Azzahra  
 Nim : 501210145  
 Tempat, Tanggal lahir : Jambi, 25 Agustus 2003  
 Alamat : Jalan Beringin, Rt. 10, Kel. Patunas, Kec.  
 Tungkal Ilir, Kab. Tanjung Jabung Barat,  
 Kuala Tungkal, Jambi  
 No Hp : 085709943084  
 E-Mail : Azzahrazahra548@gmail.com  
 Nama Ayah : M. Muttaqin  
 Nama Ibu : Emi. S

### B. Latar Belakang Pendidikan

SDN 03 Kuala Tungkal : 2009-2015  
 SMPN 2 Kuala Tungkal : 2015-2018  
 PONPES Al-Ihsan Bandung : 2018-2021  
 UIN STS Jambi : 2021-2024

### C. Motto Hidup

“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa. Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya. Rayakan perasaanmu sebagai manusia“